

**PERAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Shanti Nor Ida Yusrowati

99140111



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2004

**PERAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

Shanti Nor Ida Yusrowati

99140111

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2004

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Shanti Nor Ida Yusrowati

99140111

Telah Disetujui

Oleh Dosen Pembimbing

Drs. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 150042031

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Malang

Drs. Su'aib H. Muhammad, M.Ag.

NIP. 150227505

**PERAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

SKRIPSI

Oleh
Shanti Nor Ida Yusrowati
NIM : 99140111

**Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Tanggal : Maret 2004**

**Mengesahkan:
Pj. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang**

Prof. DR. H. Imam Supravogo
NIP.150 196 286

Susunan Dewan Penguji

- 1. Ketua : Drs. Rahmad Imam Santoso (.....)**
- 2. Sekretaris : Drs. H.M. Djunaidi Ghony (.....)**
- 3. Penguji Utama : Drs. H. Mukhlis Usman, M.A (.....)**

motto

berani karena benar

takut karena salah.

manusia dapat dihancurkan

manusia dapat dimatikan

tetapi manusia tidak dapat dikalahkan

selama manusia itu masih setia pada hatinya

atau ber SH pada dirinya sendiri

(Persaudaraan Setia Hati Terate)

persembahkan

Karya ilmiah yang berupa skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku, adik-adikku, teman-temanku, saudara-saudaraku di PSHT UIN Malang dan juga para dosen pembimbing serta untuk seseorang yang ditakdirkan menjadi pendamping hidupku yang selalu memberi motivasi dan perhatian baik berupa materiil maupun spirituil yang sangat berarti dalam hidupku sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dari studyku di kampus Universitas Islam Negeri Malang

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim.

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT pemilik dan penguasa alam semesta yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Universitas Islam Negeri Malang”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Akhir jaman Muhammad SAW yang telah menjadi suritauladan dan pelita bagi umat manusia

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangannya mengingat terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat didalamnya, tanpa bantuan dan kerjasama mereka, tak mungkin dapat terwujud. Maka dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan motivasi dan bimbingan serta pengorbanan baik berupa materiil maupun sprituil dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.

3. Bapak Asmaun Sahlan selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Drs. Su'aib H. Muhammad, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak Drs. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Saudara Abdul Malik selaku Ketua Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Universitas Islam Negeri Malang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di PSHT Komisariat Universitas Islam Negeri Malang.
7. Segenap saudara-saudaraku di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Universitas Islam Negeri Malang, atas persaudaraan, kebersamaan, motivasi, semangat dan bantuan yang menjadi spirit bagi penulis.
8. Seseorang yang ditakdirkan menjadi teman hidupku, yang telah memberikan motivasi dan semangat tersendiri bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
9. Semua pihak yang tak kuasa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik langsung ataupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan kita semua. Amien.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya dan semua pihak yang terkait pada umumnya.

Alhamdulillahirobbil'Alamin.

Malang, Januari 2004

Penulis

Shanti Nor Ida Yusrowati

NIM . 99140111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAM PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah	11
C Tujuan Penelitian	11
D Ruang Lingkup Pembahasan	12
EMetode Penelitan	12
FSistematika Pembahasan	15

BAB II	:	PEMBAHASAN KEPUSTAKAAN	16
		B. PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE	16
		1. Konsep Persaudaraan Setia Hati Terate	16
		2. Asas Persaudaraan Setia Hati Terate	27
		3. Tribakti Persaudaraan Setia Hati Terate	28
		4. Materi Persaudaraan Setia Hati Terate	31
		C. PEMBAHASAN TENTANG KEPERIBADIAN		
		MUSLIM	40
		1. Pengertian Tentang Kepribadian Muslim	40
		2. Kriteria-Kriteria Kepribadian Muslim	42
		3. Aspek-Aspek Kepribadian Muslim	44
BAB III	:	LAPORAN HASIL PENELITIAN	46
		A. LATAR BELAKANG OBYEK	46
		1. Perintisan Berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate di UIN Malang	46
		2. Susunan Kepengurusan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang	49
		3. Keadaan Pelatih atau Guru	50
		4. Keadaan Siswa	51
		5. Sarana dan Prasarana	51
		B. GAMBARAN UMUM PERAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DALAM MEMBENTUK KE- PRIBADIAN MUSLIM DI UIN MALANG	52
		C. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	71

BAB IV	:	PENUTUP	89
		A. KESIMPULAN	89
		B. SARAN	91

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK SKRIPSI
PERAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI UIN MALANG

Nama : Shanti Nor Ida Yusrowati.
NIM : 99140111.
Dosen Pembimbing : Drs. H. M. Junaidi Ghony.

Dalam rangka pembangunan manusia yang berbudi luhur dan teruji, manusia dengan segenap potensi yang ada pada dirinya senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk mewariskan dan mengembangkan ajaran-ajaran yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan atau kerohanian pada generasi muda, yang merupakan penerus kelangsungan pembangunan nasional, agar berpendidikan, berkepribadian, cerdas dan berakhlak mulia. Supaya cita-cita bangsa tercapai. Salah satu jalan yang tepat dan efektif adalah melalui jalur pendidikan baik pendidikan jasmani atau pendidikan rohani. Dengan pendidikan jasmani diharapkan manusia menjadi tangguh dan kuat dan dengan pendidikan rohani diharapkan manusia mempunyai jiwa ksatria, berbudi luhur dan berakhlak mulia serta berkepribadian muslim.

Adapun pendidikan yang tepat bagi manusia untuk menanamkan jiwa kesatria, berbudi pekerti luhur, berkepribadian serta berakhlak mulia. Salah satunya ialah masuk sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate. Materi teknik dan taktik, materi pembinaan fisik, seni beladiri, materi ke-SH-an atau materi kerohanian, yang bertujuan untuk mendidik siswa dan anggotanya berbudi luhur tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkepribadian muslim.

Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat UIN Malang membimbing siswanya dari tingkat polos sampai tingkat putih. Untuk ketingkat putih latihannya sering di Cabang karena materi pada tingkat putih penekanannya pada kesamaan materi. Sebab tingkat putih merupakan calon pelatih dan pendidik di komisariat UIN Malang, yang dituntut untuk menyamakan materi di Cabang Malang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peranan pendidikan dan latihan dan Usaha yang dilakukan Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat Malang dalam pembentukan kepribadian muslim di UIN Malang, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dan upaya penanganannya.

Selanjutnya dalam pembahasannya penulis menggunakan metode observasi, metode interview serta metode dokumentasi, untuk mengolah data yang dikumpulkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode observasi digunakan untuk mengetahui keadaan latihan atau pendidikan, sarana dan prasarana. Metode interview di gunakan untuk memperoleh data mengenai sistem pendidikan, usaha atau kegiatan lain selain materi dari Persaudaraan Setia Hati Terate, hambatan serta upaya penanganannya dalam pembentukan kepribadian muslim dengan ketua, warga, pelatih serta siswa Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang.

Sebagai wujud keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan latihan dalam pembentukan kepribadian muslim siswa dan anggotanya di Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang adalah banyaknya anggota yang berprestasi baik dari segi jasmani ataupun kerohanian dimasyarakat antara lain adalah adanya kemampuan pelatih dalam menyesuaikan situasi dan kondisi saat mengajar dengan metode yang dipilih serta adanya kedisiplinan dari semua personil yang terkait dengan Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang. Untuk menciptakan kepribadian muslim siswa dan anggotanya, maka dilaksanakan kegiatan kerohanian, peringatan hari besar Islam, melaksanakan ibadah secara bersama-sama dan mengadakan kegiatan sosial kemasyarakatan disamping materi dari Persaudaraan Setia Hati Terate secara kontinue.

PEDOMAN PEAKSANAAN PENELITIAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

- ④ Sejarah berdirinya PSHT di UIN Malang
- ④ Kondisi sarana dan prasarana di PSHT UIN Malang
- ④ Kondisi pelatih/guru, warga dan siswa di PSHT Malang
- ④ Pelaksanaan proses latihan dan pendidikan di PSHT Malang
- ④ Pelaksanaan pembentukan kepribadian muslim di UIN PSHT Malang
- ④ Kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang pembentukan kepribadian Muslim
- ④ Hambatan dan cara penyelesaiannya

2. PEDOMAN INTERVIEW

- a. Informan Pengurus dan warga senior PSHT UIN Malang
 - ④ Bagaimana sejarah berdirinya PSHT UIN Malang ?
 - ④ Bagaimana kondisi sarana dan prasarana ?
 - ④ Bagaimana prosedur penerimaan siswa dan pelatih ?
 - ④ Apa saja hambatan yang dihadapi dan upaya penyelesaiannya ?
 - ④ Bagaimana cara pelaksanaan proses pendidikan/latihan di PSHT UIN Malang ?
 - ④ Apa kegiatan lain yang dapat menunjang pembentukan kepribadian muslim ?
 - ④ Bagaimana pelaksanaan pembentukan kepribadian muslim terhadap anggota dan siswa ?

- b. Informan warga baru dan siswa PSHT UIN Malang
 - ④ Alasan mengikuti latihan di PSHT UIN Malang ?
 - ④ Apakah ikut latihan di PSHT dapat mengganggu aktivitas belajar atau kerja ?
 - ④ Apakah materi fisik di PSHT terlalu berat ?
 - ④ Manfaat apa yang dapat di peroleh setelah mengikuti latihan ?
 - ④ Apakah materi kerohanian dapat membentuk kepribadian dan ahklak yang baik ?
 - ④ Apakah materi kerohanian dapat meningkatkan ibadah dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa ?

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah di dunia telah dibekali dengan alat-alat organisme-organisme yang sempurna, seperti yang terdapat dalam firman Allah Surat At-Tin ayat 4:

نَسْ حَ أُيْفَ نَاسْ نِإِ اِنْقَلْ خْ دَقْلْ
{4: نيتل ايم يوقت}

yang artinya “*Demi Allah, sesungguhnya kami telah menjadikan manusia dalam rupa atau bentuk yang amat mulia.*”¹

Imam Ghazali juga mengatakan bahwa, makhluk yang paling mulia di bumi adalah manusia, dan bagi yang mulia diantara substansinya adalah hatinya.² Manusia mempunyai banyak kelebihan bila di banding dengan makhluk-makhluk lain. Kelebihan itu berupa akal budi. Dengan akal budi manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan baik bagi dirinya ataupun bagi orang lain.

Dengan akal budi manusia menjalankan hak-hak kewajibannya sebagai makhluk sosial, yang artinya makhluk yang hidup bersama-sama dengan makhluk lain di dunia, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal 176.

² Fathur Rahman May, Syamsudin Asrafi, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghozali*, Al. Maarif, Bandung, hal 22.

Penyair besar Syauqi pernah menulis yang artinya “*suatu bangsa itu akan tetap selama ahklaknya baik, bila ahklaknya rusak maka sirnalah bangsa itu*”³.

Ini semua membuktikan bahwa ahklak sangat penting bagi pembentukan pribadi manusia, dengan akal budi manusia berbeda dengan hewan, dan dengan ahklak inilah kehidupan manusia di muka bumi dapat berjalan dengan baik dan generasi mudapun dapat hidup dan mempunyai kepribadian sesuai dengan ajaran Islam yaitu berkepribadian muslim.

Karena itu sangat tepat, bahwa terutusnya Nabi Muhammad membawa misi moral yaitu untuk membawa manusia kepada ahklak yang mulia. Sebagaimana yang pernah diungkapkan dalam hadist yang berbunyi :

نُبُّ زِيْزَعٍ لَّا دُبَّعَ اَنْ تَدَّحَ لَاقٍ رُّوْصُنْ مَّ نُبُّ دِيْعَسَ اَنْ تَدَّحَ
يَبْ اَنْ عَمِيْكَ حَ نُبُّ عَاقٍ عَقْلًا اَنْ عَ نَالَ جَعِ نُبُّ دَمَّ حُمْ نَ عِ دَمَّ حُمْ
هِيَ لَ عَ هَلَّا لَ اِيْ لَ صَ هَلَّا لَ لُوْسَ رَ لَاقٍ لَاقٍ عَرِيْرُهُ يَبْ اَنْ عَ حَلَا صَ
{دمحأ هاور} اَلْخُ اَلْ حَلَا صَ مَمَّتْ اَلْ تَتُّ عُبَّ اَمَّ نَّ اِمَّ لَسَ وَّ

Artinya: “*Menceritakan kepada Said Bin Manshur, menceritakan kepada Abdul Aziz bin Muhammad, dari Muhammad Bin Ajlan, dari Al-go’qo’ Bin Hakim dari Ali Shalih dari Abi hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang baik*”⁴

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk yang dinamis serta mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang sama pula dengan yang lainnya. Dalam hidup bersama manusia selalu mempunyai persaingan-persaingan, selama

³ Humaidi Tata Pangarsa, *Pengantar Kuliah Ahklak*, Cet.III. PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1979. hal 21.

⁴ Ahmad, dalam “*Mausuat Al-Hadist Al-Syarif*” (CD Room), Versi 2.0, Kairo: Global Islamic Software Company, 1997, No. Hadist 8595.

manusia masih mempunyai kualitas dan bersifat dinamis, maka selama itu pula manusia masih memperjuangkan dan bersaing dalam kehidupan. “.... kehidupan, yang merupakan tempat atau gelanggang para manusia beradu nasib, karena perjuangan hidup manusia untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut.”⁵

Dari pernyataan diatas persaingan-persaingan itu yang menyebabkan timbulnya kecemasan dan ketegangan-ketegangan batin pribadi manusia, baik secara perseorangan maupun kelompok masyarakat, baik pada usia anak-anak, remaja dan dewasa, faktor perubahan zaman, perubahan sosial, ekonomi, juga dapat menyebabkan timbulnya konflik, misalnya saja manusia sering mengalami frustrasi, kemerosotan moral serta perubahan-perubahan yang tidak dapat di terima oleh masyarakat, semua itu terjadi antara lain karena tidak seimbangny antara kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Hal ini dapat berakibat buruk bagi generasi muda dalam rangka pertumbuhan pribadinya, menurut Muhammadiyah Djahfar agar bisa memiliki kepribadian yang kuat haruslah menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani dan harus menyakini bahwa segala yang dilarang atau diharamkan oleh Islam adalah untuk memelihara keserasian dan keseimbangan agar ia tetap stabil dan harmonis baik itu jasmani dan rohani.⁶

Akibat munculnya berbagai masalah diatas dapat merusak moral terutama dikalangan remaja. Diantaranya mereka terjerat pada minum-minuman keras, judi, togel, sex bebas, pesta hura-hura, extasi, pil koplo dan obat-obatan terlarang

⁵ Abdullah Masrur, MH, Sunaryo Jaka Saputra, *Falsafah Hidup dalam Membentuk Karakter Pribadi*, Insan Pelajar, Hal 16.

⁶Muhammadiyah Djahfar. *Membina Pribadi Muslim*, Kalam Mulia, Jakarta, 1994, Hal 42

lainnya. Padahal dalam ajaran Islam Allah melarang hal tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 90 yang bunyinya sebagai berikut:

بِأَصْنَانٍ أَوْ رُسْيَمٍ أَوْ رُمُخْلٍ أَمْ نَانٍ أَوْ نَمَانٍ يَذَلُّ أَاهِيَّ أَبِي
مُكَلِّعٍ لَعَلَّ هُوَ بُنْتِجَافٍ نَاطِيٍّ شَلَالٍ مَعْنَمٍ سُجْرٍ مُزَالٍ أَوْ
{90: دىاملا} نَوْحُفُتْ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman) khamr, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan*” (Al-Maidah ayat 90)⁷

Berbagai penelitian telah dilakukan dan hasilnya pada tahun 1992 untuk daerah Jawa Timur 42% dan Bali 75% remaja telah melakukan hubungan sex diluar nikah⁸ Kemudian menjelang akhir tahun 1997 untuk daerah Yogyakarta, Jakarta, Medan, Surabaya dan Ujung Pandang mencapai 31% para remaja memilih untuk mejeng di mal, pertokoan, berhura-hura, minum-minuman keras dan mengkonsumsi obat-obat terlarang.⁹

Dengan menyimak realita diatas suasana kehidupan mulai banyak berubah dari jaman dahulu, sebab gaya hidup masyarakat kota yang kebarat-baratan mulai merembet ke desa-desa yang mana kepribadian manusianya tidak mencerminkan kepribadian seorang muslim. Untuk itulah kita harus berjuang untuk bisa memiliki kepribadian yang berdasarkan Islam. Dengan kata lain bahwa manusia di era yang telah modern ini lebih cenderung untuk memikirkan harta benda, cinta kekayaan,

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Hal 176

⁸ Mimbar Pembangunan agama (MPA), No.154, 1999, hal.35

⁹ Majalah GATRA, No. 10, Th. IV, Januari 1998, Hal.45

dan jabatan, yang intinya hanya memikirkan masalah keduniawian saja, mereka kurang memperhatikan masalah yang akan datang yaitu masalah akhirat.

Permasalahan diatas merupakan suatu tantangan bagi Persaudaraan Setia Hati Terate yang ingin anggotanya berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan yang nantinya akan terjadi terutama pada kalangan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate yang baru masuk menjadi anggota dan rata-rata usia mereka menginjak usia dewasa, dimana siswa yang ada di UIN Malang ini kebanyakan datang dari daerah atau desa yang tujuan utamanya untuk menempuh studi di UIN Malang.

Perlu diketahui juga bahwasanya pendidikan agama, pendidikan budi pekerti, ataupun kerohanian telah diberikan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan, tetapi mengapa masih banyak kita jumpai para siswa atau remaja yang terperosok dalam hal-hal yang telah disebutkan diatas yang mengakibatkan rusaknya moral dan pribadi mereka. Untuk itulah kita harus berjuang untuk bisa memiliki kepribadian yang berdasarkan Islam.

Pada ajaran agama manapun telah diberikan isyarat bahwa manusia ditakdirkan untuk hidup dalam perjuangan dan dituntut untuk melakukan pengorbanan, hal ini dinyatakan dalam P4 sila ke III butir 2: “Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.”¹⁰ Sebagaimana Persaudaraan Setia Hati Terate didirikan pada tahun 1922 dengan penuh pengorbanan dan perjuangan oleh pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia, Ki Hadjar Hardjo Oetomo di

¹⁰ Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan P4 Bagi Umat Islam*, Jakarta 1985/1986, Hal 19.

desa Pilang Bango, Madiun, Ki Hadjar merupakan murid dari Ki Ageng Soeradiwirjo (pendiri aliran pencak silat Setia Hati atau dikenal dengan aliran SH).¹¹

Sehubungan dengan hal ini kita sering menyaksikan tarian perang yang di peragakan dalam upacara agama, suku-suku yang masih sederhana, kemudian banyaknya kesenian bela diri yang kita kenal sekarang merupakan perkembangan dari bentuk perjuangan tersebut. Contohnya para kyai mengajarkan pencak silat di pesantren-pesantren.¹² Di samping falsafah hidup dan kebugaran badan, diutamakan pula keindahan gerak. Falsafah dari seni bela diri tersebut kemudian dijadikan pondasi dalam perjuangan yang lebih luas. Pengembangan dari silat dapat dibentuk teater tradisional seperti ludruk di Jawa Timur, lenong di Jakarta dan Ketoprak di Jawa Tengah.¹³ Tarian-tarian Indonesia misalnya Jaipong, tarian Landai, tarian Serempang Dua Belas. Dalam tarian tersebut tersimpan makna yang cukup luas dan dalam.¹⁴

Peran wali atau kyai di Nusantara telah mengembangkan sholat menjadi silat (Pencak) yang ternyata memiliki variasi yang lebih sempurna daripada seni bela diri lainnya. Orang-orang Jawa sering menyebutnya dengan nama pencak, sedangkan masyarakat Melayu (Singapura, Malaysia, Brunei dan sebagian masyarakat Indonesia) menyebut dengan silat. Dan akhirnya pada tanggal 18 Mei

¹¹ Persaudaraan Setia Hati, *Selayang Pandang*, Lawu Pos Madiun, 2000. Hal 1

¹² Majalah Olah Raga Bela Diri, Agama dan Silat, No.05/1993/I, Jakarta, Hal 35.

¹³ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, galang Press, Yogyakarta, 2000, hal.123

¹⁴ Ibid, Hal.42

1945 tokoh nasional dan tokoh pencak silat Indonesia menyatakan kata pencak dan silat di jadikan satu kata majemuk yaitu pencak silat.¹⁵

Organisasi pencak silat adalah organisasi-organisasi pencak silat yang sudah diresmikan oleh pemerintah yang bersangkutan di masing-masing negara secara nasional atau sidang dalam proses pengusahaan untuk diresmikan.

Setia Hati Terate adalah sebuah organisasi pencak silat (bela diri) dengan memakai nama persaudaraan, sehingga nama lengkapnya ialah “Persaudaraan Setia Hati Terate”.¹⁶ Penekanan Persaudaraan Setia Hati Terate adalah rasa persaudaraan, baik sesama siswa, sesama warga atau siswa denganarganya.

Hal ini sesuai dengan surat Al-Hujuraat ayat 10 yang bunyinya:

لَلَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَّابُوا وَرَبُّهُمْ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
{ 10 } نُونٌ مَّحْرُومٌ مَّكَالٌ

Artinya: “Bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara oleh karena itu damaikanlah kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”¹⁷.

Juga diterangkan dalam sabda Nabi Muhammad

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَّابُوا وَرَبُّهُمْ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
نُونٌ مَّحْرُومٌ مَّكَالٌ نُونٌ مَّحْرُومٌ مَّكَالٌ
نُونٌ مَّحْرُومٌ مَّكَالٌ نُونٌ مَّحْرُومٌ مَّكَالٌ
نُونٌ مَّحْرُومٌ مَّكَالٌ نُونٌ مَّحْرُومٌ مَّكَالٌ

¹⁵ Ibid, Hal 35.

¹⁶ Persaudaraan Setia Hati Terate, *Buku Pedoman Warga Tingkat I Persaudaraan Setia Hati Terate*, IKIP Malang, 1997, hal 18.

¹⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Hal.846

نَمُؤْمِلًا مَلَسَ وَ هَيَلَعُ هَلَّلَا يَلَصُ هَلَّلَا لَوْسَرَ لَأَقِ لَأَقِ

أَضْعَبُ هُضْعَبُ دُشِّي نَأِي نُبُلَاكِ نَمُؤْمِلًا

yang artinya: “Menceritakan Abu Bakar Bin Abi Syaibah dan Abu ‘AmirAl’asy’ari berkata Menceritakan Abdullah Bin Idris dan Abu Usamah dan dari Abi Burdah dari Abi Musa Berkata: Rasulullah SAW bersabda Seorang mukmin dengan mukmin yang lain seperti bangunan, satu dengan yang lain saling menguatkan .”¹⁸

Jadi jelaslah disini bahwa orang Islam itu satu sama lainnya adalah saudara. Maka dalam hidup bersaudara dengan sesama muslim hendaknya orang-orang Islam satu sama lain saling bantu dan tolong menolong dalam hal kebaikan.

Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, Bela diri hanyalah sebagai sarana saja bukan sebagai tujuan utama. Sedangkan tujuan utama Persaudaraan Setia Hati Terate berdasarkan AD/ART Pasal 5 yaitu:

1. Mempertebal rasa ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Mempertinggi seni budaya pencak silat dengan berpedoman pada wasiat Persaudaraan Setia Hati Terate.
3. Mempertebal rasa cinta kasih sesama.
4. Menanamkan jiwa ksatria, cinta tanah air dan bangsa Indonesia.
5. Mempertinggi mental spiritual dan fisik bangsa Indonesia pada umumnya dan warga Persaudaraan Setia Hati Terate pada khususnya.
6. Mempertebal kepercayaan diri sendiri bagi setiap anggota Persaudaraan Setia Hati Terate.

¹⁸Bukhari Muslim, dalam “*Mausuat Al-Hadist Al-Syarif*” (CD Room), Versi 2.0, Kairo: Global Islamic Software Company, 1997, No. Hadist. 4684

7. Ikut mendidik manusia agar berbudi luhur yang tahu benar dan salah serta tujuan Pancasila.¹⁹

Untuk mencapai tujuan tersebut Persaudaraan Setia Hati Terate mengajarkan materi antara lain:

1. Persaudaraan.
2. Olahraga.
3. Bela Diri.
4. Kesenian.
5. Kerohanian atau ke-SH-an.

Pada umumnya pada pembinaan fisik tidak jauh berbeda dengan organisasi (persilatan) lainnya, namun masing-masing mempunyai ciri khas yang berbeda-beda dalam memberikan strecing sama gerakannya dengan SKJ (senam kesegaran jasmani) dan dalam pembinaan fisik tidak jauh beda dengan militer (lari, push up, rolling, dll.) sedangkan materi lainnya adalah rahasia masing-masing perguruan pencak silat, yang pasti ada dua unsur pokok selalu ada dalam dunia persilatan (secara mayoritas) yaitu unsur-unsur pendidikan fisik dan unsur kerohanian.

Di era serba teknologi canggih sekarang ini yang berasumsi bahwa bela diri tidaklah penting, ini mengingatkan kepada kita bahwa semakin banyaknya peralatan canggih yang dapat menggantikannya, sehingga manusia tidak usah capek-capek atau susah payah untuk latihan bela diri hanya cukup menggunakan peralatan tersebut. Pendapat ini tidak benar namun tidak juga bisa di salahkan, karena bela diri lebih mengutamakan pada penggodokan dan penggemblengan

¹⁹ Persaudaraan Setia Hati Terate, *Buku Pedoman Warga Tingkat I Persaudaraan Setia Hati*

mental sehingga dapat memiliki ketahanan tubuh yang kuat. Terutama ketahanan dalam mengendalikan hawa nafsu supaya kita terhindar dari segala macam perbuatan yang disebut dalam ajaran agama sebagai perbuatan syetan seperti judi, menipu, hasud, iri, dengki, ingin menang sendiri dan yang lainnya, sehingga manusia tidak akan mudah diserang dan di jatuhkan lawan, sebab orang yang mempunyai ketahanan mental pasti dapat menyelesaikan segala permasalahan tanpa menggunakan kekerasan Ia akan “*menang tanpa ngesorake* (menang tanpa merendahkan)”.²⁰ Bahkan oleh senjata yang paling canggihpun. Walaupun dapat mengalahkan lawannya namun masih tetap rendah hati sehingga lawannya tidak merasa malu atau diremehkan atau dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate disebut sebagai pelajaran ke-SH-an atau kerohanian, mengingat Persaudaraan Setia Hati Terate telah membekali para warga atau anggotanya dengan olah raga beladiri pencak silat, sebab sekuat dan setinggi apapun kemampuan ilmu bela diri seseorang jika tidak diimbangi dengan kekuatan rohani akan menjadikan orang tersebut sombong dan suka pamer (*adigang, adigung, adiguna*).

Persaudaraan Setia Hati Terate tidak ingin melihat siswa atau warganya tenggelam dalam kesombongan, karena perbuatan sombong adalah larangan dari ajaran agama baik agama Islam maupun agama manapun. Persaudaraan Setia Hati Terate bertekad mengajak para warganya untuk menjadi manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai kepribadian seorang muslim bagi yang beragama Islam, sebab Persaudaraan Setia Hati Terate sadar bahwa pada hakekatnya kekuatan,

Terate , IKIP Malang, 1997, Hal 8.

kediktatoran dan segala bentuk “*kadigdayan*” akan luruh oleh kebenaran, kelembutan dan cinta kasih atau dengan kata lain “*sura dira jayaningrat lebur dening pangastuti*”²¹

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah perkumpulan Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Malang. Obyek tersebut penulis pilih mengingat UIN merupakan lembaga pendidikan yang berdasarkan agama Islam yang mana didalamnya terdapat perkumpulan Persaudaraan Setia Hati Terate. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk membahas judul “**Peran Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Universitas Islam Negeri Malang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat menarik beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate yang dilakukan oleh para pelatih dalam mendidik peserta didik Persaudaraan Setia Hati Terate.
2. Usaha apa saja yang dilakukan Persaudaraan Setia Hati Terate dalam membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Faktor apa saja yang menghambat dan upaya penyelesaiannya dalam usahanya membentuk kepribadian peserta didik Persaudaraan Setia Hati Terate yang sesuai dengan ajaran Islam.

²⁰Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Malang, *Penataran Pelatih Persaudaraan Setia Hati*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada tujuan yang ingin di capai dan diketahui yaitu:

1. Mendiskripsikan bagaimana penerapan sistem pendidikan yang dilakukan oleh para pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mendidik siswanya.
2. Mendiskripsikan usaha apa saja yang dilakukan Persaudaraan Setia Hati Terate dalam membentuk kepribadian siswanya sesuai dengan ajaran Islam
3. Mendiskripsikan faktor apa saja yang menjadi hambatan dan upaya penyelesaiannya yang dihadapi oleh Persaudaraan Setia Hati Terate dalam usahanya membentuk kepribadian siswanya sesuai dengan ajaran Islam

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memperkecil pengaruh dan hambatan yang muncul serta keterbatasan kemampuan penulis sengaja penulis memberi batasan masalah pada sistem pendidikan yang diterapkan oleh para pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate, materi ke-SH-an atau Kerohanian yang diberikan kepada siswa Persaudaraan Setia Hati Terate, usaha yang dilakukan Persaudaraan Setia Hati Terate dalam membentuk kepribadian anggotanya dan faktor yang menghambat serta upaya dalam penyelesaiannya..

E. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

“Penetapan subjek penelitian merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh sebelum melakukan penelitian”, bila subjek yang menjadi sumber data diambil secara keseluruhan, maka penelitian tersebut disebut penelitian populasi dan jika kita hanya meneliti bagian dari populasi maka penelitiannya disebut penelitian sampel.²²

Dari pernyataan diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personil yang terlibat dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di UIN Malang. Sedangkan sampelnya adalah sebagian warga senior Persaudaraan Setia Hati Terate, para Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate dan siswa Persaudaraan Setia Hati Terate.

2. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik kumpulan data yang sesuai, yaitu:

A. Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki gejala-gejala alam ataupun mengenai proses perubahan sesuatu hal yang nampak.²³

Dalam Observasi ini penulis menggunakan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

²¹ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai Jiwa Terate*, Lawu Pos Madiun, Agustus 2000, Hal 38

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, April 1998, hal 117

1. Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mengikuti latihan.
2. Sarana dan Prasarana.
3. Teknik Pendidikan dan Latihan di Persaudaraan Setia Hati Terate.

B. Interview

Prof. Drs. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa interview dapat dipandang sebagai pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan dilandaskan kepada penelitian.²⁴

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan ketua Persaudaraan Setia Hati Terate dan warga senior, serta siswa persaudaraan setia hati terate. Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode interview adalah mengenai pendidikan dan latihan, hambatan serta upaya dalam menangani hambatan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate dalam usahanya membentuk pribadi muslim anggotanya.

C. Dokumenter

Menurut Winarno Surachmad metode dokumenter adalah metode penyelidikan dan penjelasan apa yang telah lalu di tulis melalui sumber-sumber dokumen.²⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip, dokumen-dokumen dan lain-lain, mengenai sistem latihan dan pendidikan, kurikulum, catatan harian, peraturan-peraturan Persaudaraan Setia Hati Terate serta hal-hal yang dapat mendukungnya.

²³ Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Pengantar Metode Ilmiah*, CV. Tarsito, Bandung, 1985, Hal 114.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Rearch, Vol.I, Yayasan Penerbit Psik UGM*, Yogyakarta, 1973, Hal 226.

²⁵ Winarno Surakhmad, *Op Cit*, Hal 113.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang dimaksud analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.²⁶

Untuk pengolahan data yang masuk disesuaikan dengan data dari hasil observasi, dokumentasi dan interview yang diadakan oleh penulis, misalnya mengenai sistem pendidikan yang diterapkan, materi yang diberikan, sarana dan prasarana, sejarah pendirian Persaudaraan Setia Hati Terate di UIN Malang teknik pendidikan dan latihan dan lain-lain, dari hasil pengolahan data tersebut kemudian penulis sesuaikan dengan judulnya yaitu pada peran Persaudaraan Setia Hati Terate dalam membentuk kepribadian siswanya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika sebagai berikut:

Bab I tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II tentang pembahasan Persaudaraan Setia Hati Terate, pembentukan kepribadian muslim, pengertian kepribadian muslim, kriteria kepribadian muslim, proses pembentukan kepribadian muslim, aspek-aspek kepribadian muslim dan faktor kepribadian muslim

²⁶Suharsimi, Arikunto, Op Cit, Hal 353

Bab III tentang pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang latar belakang obyek, gambaran umum pembentukan kepribadian muslim, penyajian data dan analisa data.

Terakhir bab IV ditutup dengan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan ringkasan keseluruhan pembahasan diatas, sedangkan saran-saran merupakan sebuah himbauan untuk perbaikan yang di hasilkan setelah mengetahui secara rinci dari penulis skripsi ini.

BAB II
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM

A. PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

1. Konsep Persaudaraan Setia Hati Terate.

Mendengar kata persaudaraan, biasanya orang akan langsung mengarah pada hubungan keluarga, hubungan pada satu jamaah dan lainnya. Persaudaraan dalam bahasa Arab disebut dengan ukhuwah maksudnya adalah rasa kebersamaan, cinta kasih, persatuan antara sesama manusia atau agama atau golongan atau jamaah dan sebagainya guna mencapai suatu tujuan.

Salah satu ajaran pokok dalam Islam ialah menanamkan pengertian kepada manusia bahwa mereka berasal dari turunan dan rumpun yang satu, perbedaan bangsa kulit, bahasa dan lain-lain bukanlah merupakan pengotakan tetapi adalah semacam jembatan untuk mendekatkan antara yang satu dengan yang lain.²⁷

Persaudaraan berbeda dengan saudara, kalau saudara lebih cenderung pada hubungan keluarga (hubungan nasab) sedangkan persaudaraan lebih cenderung pada hubungan satu golongan (hubungan sosial), baik sosial keagamaan maupun sosial masyarakat.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujuraat ayat 10:

لِللّٰهِ اَوْقَاتٌ وَّمُكَيِّمٌ وَّخَآءِنٌ يَّبْ اَوْحِلْ صَآءِفٌ وَّوُخِ اِنُّوْنٌ مَّوْمِلٌ اِمَّانٌ
{ 10 : تَارِحِلْ } اِنُّوْمٌ حَرَّتْ مُمْكَلَّ عِلَّ

Artinya: “Bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara oleh karena itu damaikanlah kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”.²⁸

Persaudaraan dalam pengertian umum atau harfiah adalah terjalinnya hubungan timbal balik antara individu yang satu dan yang lainnya terikat oleh rasa kebersamaan; saling menyayangi, kasih mengasihi, saling memberi dan menerima (*take and give*). Sedangkan pengertian persaudaraan secara bahasa atau etimologi ialah: kata persaudaraan berasal dari bahasa sansekerta “sa-udara”, mendapat imbuhan “per-an” yang berarti hal bersaudara atau tentang tata cara menggolong ikatan yang kokoh sebagai jelmaan “sa (satu)”, udara (perut) atau kandungan. Ibarat manusia dilahirkan dari satu kandungan (perut) maka mereka harus dapat bersatu padu secara tulus dan selalu ingat akan awal mulanya (*eling marang dalane*).²⁹

Persaudaraan dalam tubuh Setia Hati Terate sebagaimana yang ditulis oleh Bapak Tarmaji Budi Harsono SE. adalah:

Hubungan atau jalinan cinta kasih sejati antar sesama warga maupun anggota yang tidak dilatar belakangi oleh unsur SARA (suku, agama, ras dan antar golongan). Tidak juga oleh derajat, dan kedudukan sosial ekonomi seseorang.³⁰

Dalam ungkapan-ungkapan diatas dapat dikatakan bahwa persaudaraan adalah ikatan kekeluargaan tanpa memperhitungkan perbedaan ras, suku dan

²⁷ M.Yunan Nasution, *Pegangan Hidup 2*, CV. Ramadhani, Solo, 1987

²⁸ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*. Hal.846

²⁹ Tarmaji Budi Harsono , *Menggapai jiwa Terate*, Lawu Pos Madiun. Agustus, 2000, Hal. 21-22

golongan. Dengan perbedaan ras, suku dan golongan justru untuk saling kenal, manusia Persaudaraan Setia Hati Terate diharapkan dapat menjalin persaudaraan atau persatuan, atau disebut juga dengan kerukunan. Untuk menjalin kerukunan tersebut manusia Persaudaraan Setia Hati Terate tidak harus ada dalam satu tempat namun bisa berada dalam berbagai tempat tetapi hatinya tetap menyatu seperti kata pepatah Jawa “*aluwung ora kumpul nanging rukun tinimbang kumpul nanging ora rukun*”. (lebih baik tidak berkumpul tapi rukun dari pada berkumpul tetapi tidak rukun).³¹

“Persaudaraan” dalam Persaudaraan Setia Hati Terate penekanannya adalah pada arah dari persaudaraan itu: yakni suatu jalinan persaudaraan yang dilandasi oleh rasa saling sayang menyayangi, saling hormat menghormati dan saling bertanggung jawab, ikatan yang utuh yang tidak memandang latar belakang dan status ekonomi, dan juga terlepas dari rasa kefanatikan suku, agama, ras, asalkan kesemuanya itu tidak bertentangan dengan hukum dan norma yang berlaku di negara kita dan juga tidak bertentangan dengan akidah agama masing-masing.

Sedangkan untuk menciptakan situasi seperti itu tidaklah mudah karena menyangkut masing-masing individu, untuk itu perlu diadakan suatu pembahasan yang intensif agar masing-masing diantara mereka mempunyai kesadaran yang tinggi dalam membina rasa persaudaraan dengan siswa maupun warga. Untuk itu di dalam diri minimal harus terkandung tiga unsur yaitu:

1. Saling menyayangi, yaitu terjalinnya kebersamaan rasa antara yang satu dengan yang lainnya, kalau ada saudara kita yang sakit atau kesusahan,

³⁰ Tarmaji Budi Harsono, *Persaudaraan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate*, Majalah Terate,

kita harus ikut merasakannya. Lebih jauh lagi dapat memberikan dorongan yang kuat agar ia senang untuk tetap memperjuangkan hidupnya. Namun perlu diingat, bahwa rasa saling sayang menyayangi itu harus ada batasnya. Cinta itu ada batasnya. Cinta yang tidak ada batasnya maka akan berakhir dengan penyesalan dan penyesalan.

2. Saling hormat menghormati yaitu adanya sikap kerelaan untuk menerima kehadiran orang lain dengan tulus serta menempatkannya diatas kepentingan diri sendiri (ego). Sebagai misal: yang muda menghormati yang tua, dan yang tua harus dapat mengemban penghormatan itu dengan arif tidak semena-mena dan tidak bersifat diktator sehingga ada keterbukaan antar keduanya, tidak ada rasa iri, dengki dan dendam. Penghormatan antar sesama warga Persaudaraan Setia Hati Terate harus diwujudkan dalam perilaku nyata misal, berani mengatakan yang benar adalah benar dan mengatakan yang salah adalah salah, sekalipun pahit (*omong sing nganggo waton*). Jangan berani mengatakan yang sebaiknya dikatakan asal mendapat pujian, atau *waton ngomong*.
3. Saling bertanggung jawab, sebagai konsekwensi manusia berbudaya adalah saling bertanggung jawab, jujur dan selalu menekankan keterbukan dalam menghadapi setiap persoalan. Bertanggung jawab artinya harus berani memikul akibat dari tindakan dengan jiwa ksatria, tidak lempar batu sembunyi tangan, tidak menimpakan resiko kepada orang lain. Jujur

artinya bicara dengan pengakuan dan tindakan yang benar, tidak munafik dan plin plan. Terbuka artinya tidak menutup-nutupi setiap persoalan yang muncul sebagai akibat tindakannya.³²

Bila ini dapat terwujud, bukanlah hal mustahil bila apa yang diharapkan bersama dapat terwujud. Sedangkan syarat untuk menjalin tali persaudaraan yang kekal dan abadi dalam kehidupan warga Persaudaraan Setia Hati Terate adalah:

- Saling Melindungi.
- Saling Menghormati.
- Saling Pengertian.
- Saling Mengasihi.
- Saling Bertanggung Jawab.

Demikian pula untuk menunjang terwujudnya tali persaudaraan perlu adanya:

- Rasa saling membutuhkan.
- Rasa saling menghargai.
- Rasa saling mempercayai baik dengan sesama warga maupun dengan siswanya.

Dibawah bendera Persaudaraan Setia Hati Terate, baik warga maupun siswa harus menanggalkan baju kedinasannya, baju politik serta baju-baju yang lain masing-masing hanya menggunakan baju persaudaraan. Untuk mewujudkan sebagai rasa persaudaraan ada dua ciri khas dalam Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu:

- Dengan Berjabat Tangan.

³² Ibid. hal.25

Berjabat tangan pada saat bertemu dengan orang lain atau saudara sendiri diluar acara-acara tertentu, (misalnya menyampaikan ucapan selamat), oleh sementara orang yang berpendidikan, intelek dan orang kota menganggap itu adalah perilaku atau adat kebiasaan orang kuno atau desa, tetapi bagi orang-orang Persaudaraan Setia Hati Terate baik yang sarjana ataupun tidak, orang berpangkat ataupun tidak, orang kota ataupun orang desa, berjabat tangan adalah perwujudan dari persaudaraan bahkan bisa merupakan ciri khas dari orang Persaudaraan Setia Hati Terate. Berjabat tangan ini dilakukan orang Persaudaraan Setia Hati Terate pada saat bertemu atau akan berpisah dalam berbagai kesempatan serta pada saat sebelum dan sesudah sambung. Arti berjabat tangan sebelum sambung adalah mereka ikhlas untuk dipukul dan minta keikhlasan untuk dipukul (teknik dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate)

Dalam agama Islam memulai dengan salam dan berjabat tangan setiap kali bertemu disertai dengan wajah berseri-seri dan pembicaraan yang lembut merupakan salah satu ajaran Nabi Muhammad kepada umatnya, hal ini diperkuat dengan hadist Nabi yang berbunyi:

دَلَاخٌ وَبُأْ أَنْ تَدَّحَ عَبَّيْشِ يَبْأُ نُبْ رُكْبَ وَبُأْ أَنْ تَدَّحَ
لَأَقِ عَارِبُلْ أَنْ عَقَّ حَسْ إِيْبْأُ نَعَّ حَلْجْ أَلْأَنْ عَرِيْمُنْ نُبْأَوْ
نَمْ أَمْ مَلَسْ وَهَيْلَعُ هَلْأَيْ لَصَّ هَلْأَيْ لَوْسَرْ لَأَقِ
لَبَقِ أَمْ هَلْ رَفُغْ أَلْ إِنْ أَحْفَاصَتْ يَفْ نَأَيْ قَتَلَيْ نِيْمَلْسُمْ
(دوادوبا هاور) أَقِرَّتْ فَيْ نَأْ

Artinya: *Menceritakan Abu Bakar Bin Abi Syaibah, Menceritakan Abu Kholid dan Bin Numair dari Al-ajlah dari Abi Ishak dari Al-Barok berkata Rasulullah SAW bersabda: "tidak ada dua orang muslim yang saling bertemu, lalu saling berjabat tangan kecuali keduanya pasti diampuni dosanya sebelum keduanya berpisah" (H.R. Abu Dawud).*³³

- Dengan Sambung (Suatu perkelahian dengan mengeluarkan segala kemampuan bermain pencak silat).

Sambung berlangsung dalam dua keadaan yaitu:

1. Sambung didalam latihan.

a. Sesama pelatih.

Merupakan peragaan bagi pelatih untuk memberikan contoh menggunakan teknik pencak silat yang baik kepada siswa.

b. Antara pelatih dengan siswa.

Berguna untuk melatih keberanian siswa untuk melawan seseorang diatas tingkatannya. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimiliki; hal ini tidak bisa dilakukan bila siswa tersebut sambung dengan sesama siswa.

c. Sesama siswa.

Sambung sesama siswa dilakukan secara bertahap, dengan pengertian membimbing siswa berani menghadapi lawan dengan kesiapan penuh.

2. Sambung diluar latihan.

a. Pertemuan antar warga.

Sifat sambung disini adalah sebagai "*tombo kangen*" atau pengobat rindu, suatu pertemuan antar warga walaupun sudah dimeriahkan

³³ Abu Dawud, Dalam "*Mausuat Al Hadist Al-Syarif*" (CD Room), versi 2.0, Kairo: Global Islamic

dengan beberapa atraksi atau hiburan, hidangan dan lain sebagainya, apabila tidak diisi dengan atraksi sambung antar warga maka tidak akan cukup memuaskan, biasanya diiringi dengan instrumen, dilaksanakan secara bergantian yang sering disebut dengan “sambung gending atau sambung gelang.”

b. PSHT Cup.

Yaitu sambung yang dituntut untuk mencari kemenangan sesuai dengan peraturan yang telah ada, setelah selesai melakukan sambung kedua pesilat tersebut masih tetap dan mengakui benar-benar sebagai saudaranya.

c. Anjangsana.

Adalah mengunjungi tempat kediaman (rumah) atau lokasi tempat tinggal seseorang atau saudaranya.

Faedah dari anjangsana ini banyak sekali, khususnya bagi saudara yang lebih muda yaitu:

- Menambah ilmu atau pengetahuan tentang Persaudaraan Setia Hati Terate.
- Mempercepat do'anya terkabul. Mengapa anjangsana dikaitkan dengan cepatnya terkabulnya do'a?, dengan anjangsana kita berusaha untuk mempererat tali persaudaraan sehingga apabila tali persaudaraan ini sudah terjalin erat hal-hal yang bersifat memutuskan tali persaudaraan baik disadari ataupun tidak akan

sulit untuk dimiliki seorang pendekar Persaudaraan Setia Hati Terate. Hal ini diperkuat lagi oleh ajaran agama Islam mengenai salah satu syarat terkabulnya doa manusia sebagaimana dalam hadist Nabi:

أَنْ رَبُّخَ أَنْ مَحْرَلَا دُبَعُ نُبْ هَلَّا دُبَعُ أَنْ تَدَح
 نَعْ هَيْبَا نَعْ نَابُوثَ نَبَا نَعْ فُسُوِي نُبْ دَمَحْمُ
 نَبْ ةَدَابُعُ نَأْ رِيْفُنْ نَبْ رِيْبُجُ نَعْ لُوْحُكُمُ
 هَلَّا يَلَصْ هَلَّا لُوْسُرَ نَأْ مُهَتْ دَحْ تِمَّاصِلَا
 وُعْدِي مُلْسُمُ ضُرَّالَا يَلَعْ اَمْ لَاقِ مَلَسْ وَ هَيْلَعُ
 هُنَعْ فَرَصْ وَأَاهَايْ هَلَّا هَاتَا لَلِ ةَوَعْدِبْ هَلَّا
 ةَعِيْطِقْ وَأَمْثَلِبْ عُدِيْ مُلْ اَمْ اَهَلْتِمْ عَوْسَلَا نِمُ
 هَلَّا لَاقِ رُتْكَنْ اَذَا مَوْقَلَا نِمُ لُجَرَ لَاقِ فَمِحَرَ
 حِيْحَصْ نَسَحْ تُثِيْدَحْ اَذَهْ وَ يَسِيْعْ وَبَا لَاقِ رُتْكَأْ
 دُبَعُ وَهُ نَابُوثَ نُبَاوْ هَجَوْلَا اَذَهْ نِمُ بُيْرَغُ
 {يْمَاشَلَا دُبَاعَلَا. نَابُوثَ نَبْ تِبَاثَ نُبْ نِمَحْرَلَا

{يذمرتلا هاور

Artinya: Menceritakan kepadaku Abdullah Bin Abdul, Rahman, menceritakan kepadaku Muhammad bin Yusuf dari Ibnu Tsauban, dari Bapaknya, dari Makhul dari Jubair bin Hufair, sesungguhnya Ubadah bin Shamit menceritakan kepada mereka, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Tiada seseorang muslim diatas bumi yang meminta/berdoa kepa Allah dengan suatu do'a/permintaan kecuali akan diberi oleh Allah, atau Allah akan memalingkan kejelekan darinya selama tidak meminta

(berdoa) dengan dosa atau memutus silaturahmi (famili). Maka seorang laki-laki dari suatu kaum bertanya: Apabila kita memperbanyak? Rasulullah bersabda: Allah adalah dzat yang banyak pemberiannya. Abu Ais berkata : Hadist ini adalah hadis Hasan Shahih, Gharib (asing) dari satu segi.” (HR. At-Tirmidzi).³⁴

- Kemajuan Lahiriyah.

Dengan anjangsana juga bisa menambah ilmu pengetahuan selain SH misalnya saja mengenai ilmu perdagangan atau aktivitas lainnya.

- Tukar Pengalaman.
- Sarasehan ke-SH-an.

Sebagai manusia Persaudaraan Setia Hati Terate harus dapat menghindari hal-hal yang dapat membuat rusaknya tali persaudaraan antar lain:

- Saling curiga mencurigai.
- Ingin mencari menangnya sendiri.
- Saling syakwasangka dan merasa dirinya paling hebat dan paling super.³⁵

Sikap dan perasaan-perasaan seperti itu biasanya dimiliki oleh orang yang masih terikat dan didorong oleh rasa keakuan atau keegoannya yang tinggi. Biasanya dia bukannya orang dewasa dalam pemikirannya. Untuk itu perlu diberikan materi ke-SH-an dan mental kerohanian agar seorang siswa atau anggota Persaudaraan Setia Hati Terate tidak hanya dewasa dari segi fisiknya saja namun juga dewasa psykisnya.

³⁴ At-Tirmidzi, Dalam “*Mausuat Al Hadist Al-Syarif*” (CD Room), versi 2.0, Kairo: Global Islamic Software Company, 1997, No. Hadist 3497

³⁵ Tarmaji Budi Harsono SE, *Menggapai jiwa Terate*, Lawu Pos Madiun , Hal. 31

Setia Hati adalah lambang kesetiaan pada hati yang artinya: anggota (siswa, warga) Persaudaraan Setia Hati Terate diharapkan memiliki rasa setia terhadap hatinya sendiri, percaya pada dirinya sendiri, selalu mengenal dirinya sendiri dengan melakukan mawas diri atau intropeksi diri. Sebab SH berpendirian “barang siapa mengenal diri pribadinya maka dia akan mengenal Tuhannya”.³⁶

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan percaya pada hati nurani, kita akan sadar bahwa segala yang terjadi pada diri kita tidak terlepas dari hati nurani, yang tidak pernah berpaling dari Tuhan Yang Maha Esa. Ini mengandung arti bahwa segala yang kita kerjakan harus atas Asma-Nya, baik perbuatan yang sifat lahiriah maupun batiniah. Setia Hati mengajarkan agar kita selalu berpegang kepada qolbun atau hati nurani, sedangkan qolbun manusia adalah hati nurani atau pribadi manusia itu sendiri

Dalam menghadapi suatu kehidupan ibarat berlayar dilautan luas yang tidak lepas dari pasang surutnya air serta besar kecilnya gelombang, semakin kita berada ditengah lautan semakin besar pula ombak dan gelombang. Jika kita tidak ingin terombang-ambing dilautan luas maka harus selalu berpegang teguh kepada hati nurani dengan begitu berarti akan selalu dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa. Setia Hati juga mengajarkan agar kita dalam menjalankan sesuatu agar diawali dengan Asma Tuhan dan diakhiri dengan Asma Tuhan pula. Setia Hati menyadari sedalam-dalamnya bahwa: barang siapa mendahulukan dan mengakhirkan sesuatu (bukan karena Tuhan) sesungguhnya dia belum beriman kepada Tuhan.³⁷

³⁶ Penataran Pelatih, Op. Cit., Hal: 122

³⁷ Ibid., Hal: 325

Jadi jelas sekali disini dari uraian di atas, Persaudaraan Setia Hati Terate mengajarkan bahwa dalam melakukan segala sesuatu sebagai seorang muslim harus diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Tuhan jika tidak melakukan itu bisa dikatakan seseorang belum beriman.

Terate adalah nama sebuah bunga yaitu bunga terate yang hidupnya diatas air dan bisa di tanah, yang melambangkan ketahanan hidup dimana saja berada walaupun tinggal biji, akan tetap bertunas dan hidup, artinya:

- Persaudaraan Setia Hati Terate diharapkan dapat berdiri dan berkembang dimana saja.
- Manusia Setia Hati Terate mempunyai kehidupan yang dinamis bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungannya tanpa harus terpengaruh oleh lingkungan yang lain (yang tidak baik).

Bunga terate terdiri dari kuncup, setengah mekar dan mekar melambangkan rasa solidaritas sesama makhluk Tuhan Yang artinya: Warga dan Siswa (anggota) Persaudaraan Setia Hati Terate terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, dari masyarakat lapisan rendah sampai lapisan masyarakat tertinggi, dari pejabat sampai tukang becak sekalipun, tidak membedakan golongan, politik, kekayaan dan lainnya, namun satu sebagai saudara.

2. Asas Persaudaraan Setia Hati Terate.

Berdasarkan AD/ART Bab II pasal 3 bahwa: “Persaudaraan Setia Hati Terate berdasarkan Pancasila”.³⁸ Sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate harus mengamalkan sila-sila yang tergabung dalam Pancasila. Sebagai

³⁸ Buku Pedoman, Op.cit., Hal: 8.

implementasi sila yang pertama anggota Persaudaraan Setia Hati Terate harus mengamalkan dan taat beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, namun tetap dalam satu ikatan yaitu ikatan Persaudaraan Setia Hati Terate.

Dalam hal ini masing-masing pribadi harus menghormati pada lain agama dan tidak ada pemaksaan untuk mengikuti pada agama yang lain, karena untuk menjalin persatuan dan kesatuan harus bersikap saling menghormati dan menghargai orang lain. Demikian halnya dalam masalah beribadah dan beragama sebagaimana tercantum dalam butir-butir Pancasila sila pertama butir kedua “Mengembangkan sikap hormat menghormati dan menghargai antar pemeluk agama”.

Perbedaan agama dalam Persaudaraan Setia Hati Terate bukanlah penghalang untuk menjalin persaudaraan. Semua diperlakukan sama selama tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditentukan oleh Setia Hati Terate yang diterapkan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate tidak bertentangan dengan butir-butir Pancasila, yaitu sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, sila kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, sila Persatuan Indonesia, sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan serta sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Tiap-tiap butir dari Pancasila menjadi dasar dan pedoman bagi Persaudaraan Setia Hati Terate.

3. Tri Bakti Setia Hati Terate.

Berdasarkan pada hak dan kewajiban warga nomor 13, bahwa Tri Bakti Persaudaraan Setia Hati Terate ada tiga yaitu “Berbakti kepada Tuhan Yang Maha

Esa, orang tua dan guru dengan kesungguhan hati serta dilandasi oleh ketaqwaan dan kepercayaan yang mendalam”,³⁹ Sedangkan berdasar kepada “hak dan kewajiban siswa nomer atau butir a adalah, berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, guru (pelatih) dengan kesungguhan hati”.⁴⁰ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anggota (siswa dan warga) Persaudaraan Setia Hati Terate wajib:

- a) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai insan Pancasila, manusia Setia Hati Terate harus memiliki iman yang penuh dan mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar dapat dan mampu dan menentukan sikap yang wajar tidak terlepas dari sumber segala sumber yaitu Sang Pencipta Tuhan Yang Maha Esa. Maka manusia Persaudaraan Setia Hati Terate harus dapat mengenal dirinya. Dengan memahami keadaan dirinya baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya, maka ia akan mengetahui bagaimana harus bersikap dan berbuat, sebab manusia diciptakan oleh Tuhan dalam bentuk yang paling baik, namun bukan berarti ia sempurna karena yang paling sempurna adalah Tuhan Yang Maha Kuasa. Dengan mengenali kekurangan dirinya maka manusia akan menyadari betapa Agung-Nya Tuhan itu dan betapa kecilnya manusia itu, sehingga manusia dapat melakukan jihad akbar (memerangi hawa nafsu), dengan demikian manusia Setia Hati Terate akan memiliki iman yang disertai dengan kepasrahan dan keikhlasan lahir batin kepada Tuhan Yang Maha Esa.

³⁹ Ibid, Hal: 28.

⁴⁰ Ibid, Hal: 13.

- b) Berbakti kepada kedua orang tua, ayah dan ibu adalah orang yang paling berjasa dalam hidup kita tanpa keduanya kita tidak dapat lahir, sebagai manusia Setia Hati Terate rasa penghormatan kepada kedua orang tua ditetapkan dalam pembukaan atau penghormatan “jari telunjuk dan jari tengah kanan diacungkan”, yang berarti kita ingat bahwa kehadiran kita didunia ini melalui perantara bapak dan ibu, dan kita mohon doa restu kepada bapak dan ibu sebelum melaksanakan tugas atau kewajiban.⁴¹

Didalam agama Islam, Allah sendiri juga memerintahkan pada hambanya untuk berbakti pada kedua orang tua, sebagaimana firman-Nya dalam surat Luqman ayat 14:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرْ اٰلَآءَ اللّٰهِ الّٰتِيْ سَخَّرَ لَكُمُ الْاٰمَالَ وَالرِّجَالَ وَالشَّيْءَ الْمَخْرُوْجَ مِنْ اَرْضِكُمْ وَلِكُلِّ وَاٰلِهٖٓ عَشْرَةَ اٰيٰتًا ۗ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ
(14:ناملق) ريصملا ايل اكيذل اولو يل ركش ان ان يماع

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S. Luqman 14)

- c) Berbakti kepada guru (pelatih), guru adalah orang yang memberikan pengajaran kepada kita, yang semula kita tidak memahami (mengetahui) apa-apa, menjadi tahu dan paham dan akhirnya menjadi orang yang berguna, pandai dan alim.

Sebagaimana dikatakan imam Ghazali dalam kitab Ikhya’ Ulumuddin:

Barang siapa yang berilmu dan mengamalkan ilmunya, diakui dan dikatakan sebagai yang terbesar diangkasa raya ini. Sebab dia (guru) bagaikan Sang Surya, disamping menerangi benda selain dirinya, juga menerangi dirinya sendiri, atau bagaikan minyak kasturi yang disamping membuat harum sekitarnya, dirinya sendiri tetap harum. Dan barang siapa menyibakkan diri dalam mengikuti

⁴¹ Ibid, Hal: 310.

jejak yang luhur lagi penting, oleh karena itu hendaknya ia memelihara norma dan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran.⁴²

Sebagian ulama berkata ”*sebagian hak guru kalian atas kalian adalah merendahkan hati kepadanya, mencintainya, tidak keluar dari pendapat dan arahnya, bermusyawah denganya dalam hal-hal yang kalian tuju*”

Penyair besar syauqi berkata “*berdirilah untuk gurumu, berilah penghormatan penuh kepadanya, hampir-hampir seorang guru itu merupakan rasul yang diutus-Nya, Apakah engkau tidak berpikir, siapa yang mulia dan agung, yang membangun dan menumbuhkan jiwa dan akal*”

Penyair lain berkata ” *aku melihat keutamaan guruku, Melebihi keutamaan orang tuaku, sekalipun aku memperoleh dari orang tuaku, kemuliaan dan penghargaan, guruku adalah pendidik akal, Sedangkan akal adalah mutiara, Orang tuaku adalah pendidik tubuh, sedang tubuh berasal dari kulit mutiara* ”⁴³

Itulah beberapa pendapat mengenai pentingnya hormat kepada guru, untuk itulah kita wajib untuk patuh dan taat kepada guru atau pelatih serta menghormatinya sebagai orang yang telah berjasa kepada kita.

4. Materi Persaudaraan Setia Hati Terate

Secara global materi pelajaran Persaudaraan Setia Hati Terate terdiri atas lima poin yaitu:

1. Persaudaraan.
2. Olah Raga.
3. Kesenian.
4. Beladiri.
5. Kerohanian.⁴⁴

1. Persaudaraan,

⁴² Sistem Pendidikan, Op.cit., Hal: 25.

⁴³ M.khair Fatimah, Opcit, Hal.36

⁴⁴ Penataran Pelatih, Op.cit., Hal: 19

Untuk menumbuhkan rasa persaudaraan ini sejak anggota menjadi siswa tingkat dasar atau siswa tingkat polos sudah diajarkan untuk mengasihi dan menghargai sesama siswa dan menghormati kepada pelatihnya. Sebagai perwujudan dari persaudaraan itu sendiri adalah:

- a) Berjabat tangan.
- b) Sambung, yaitu “suatu perkelahian dengan mengeluarkan segala kepandaian bermain pencak silat”.⁴⁵

Sambung, pelaksanaanya yaitu:

- Dengan sesama pelatih.
- Antar pelatih dengan siswa.
- Siswa dengan siswa.

Yang ketiganya dilakukan didalam latihan.

Sedang yang dilakukan diluar latihan yaitu pada waktu:

- Pertemuan antar warga.
- Setia Hati Terate Cup.
- Anjang Sana.

Ada hal-hal yang dapat merusak persaudaraan, sehingga siswa maupun warga dilarang untuk melakukan:

- Ingin mencari menangnya sendiri.
- Merasa paling super sendiri.
- Saling syakwasangka dan Merasa dirinya paling hebat dan paling super.⁴⁶

Akibat dari ternodanya persaudaraan maka akan timbul:

⁴⁵ Ibid, Hal: 110

- Ketidak disiplin
- Tidak tertib dalam administrasi
- Tidak tertib dalam berorganisasi

Aspek Pembinaan Persaudaraan:

Aspek pembinaan Persaudaraan Setia Hati Terate dengan melihat kondisi usia siswa, dibedakan sebagai berikut:

1. Siswa Anak-Anak.

Pengenalan dan pengembangan sikap terhadap kehidupan keluarga dan Lingkungan.

2. Siswa Remaja dan Taruna.

- Pengembangan sikap terhadap kehidupan keluarga.
- Pengembangan sikap terhadap kehidupan lingkungan.
- Rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.
- Rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

3. Siswa Dewasa dan Khusus.

- Peresapan azas persaudaraan.
- Laku, penghayatan hakekat persaudaraan.
- Penghayatan sebagai insan kamil atau makhluk sosial.

2. Olah Raga,

Olahraga adalah salah satu pelajaran untuk membentuk pemahaman dan pendalaman dalam pencak silat. Atau dalam kata lain “salah satu pelajaran yang sering dipakai sarana sebagai perwujudan persaudaraan dalam bentuk pemahaman

⁴⁶ Tarmaji Budi Harsono SE, *Menggapai jiwa Terate*, Lawu Pos Madiun , Hal. 31

dan pendalaman pelajaran pencak silat, pengertian olah raga pada pencak silat adalah mengolah raga atau tubuh dengan gerakan pencak silat yang ada pada Persaudaraan Setia Hati Terate”.⁴⁷

Sedang manfaat olah raga itu sendiri adalah:

1. Untuk memperbaiki suasana hati.
 - a. Peningkatan kadar norepinefrin {suatu hormon yang penting untuk penghantaran pesan-pesan otak melalui saraf-saraf tertentu di otak}
 - b. Peningkatan suplai darah ke otak.
 - c. Penurunan kadar garam ke otak.
 - d. Membuat tidur lebih nyenyak.
 - e. Meningkatkan perasaan berprestasi.
2. Mengurangi gangguan jiwa.
3. Membantu kerja jantung jantung.
 - a. Olah raga memperbesar semua arteri koronaria yang memberi jantung.
 - b. Olah raga meningkatkan peredaran darah tambahan sehingga ada lebih satu pembuluh darah yang akan mensuplai suatu daerah jantung tertentu.
 - c. Olah raga menurunkan konsentrasi lemak darah, sehingga mengurangi serangan jantung.
 - d. Olah raga melatih jantung untuk mengambil oksigen dari darah lebih efisien.

⁴⁷ Organisasi, Mental kerohanian dan ke-SH-an, Opcit, hal: 115.

- e. Olah raga menurunkan tekanan darah.
- 4. Tidak membesarkan dan memperburuk otot.
- 5. Menghilangkan lemak yang tidak diinginkan.

Aspek-aspek pembinaan olah raga:

Aspek-aspek pembinaan olah raga dengan melihat kondisi usia siswa, dibedakan menjadi:

1. Siswa Kanak-Kanak.
 - Senam pagi.
 - Senam dasar.
 - Senam massal.
2. Siswa Remaja.
 - Jurus refleksi, olah raga.
 - Pertandingan pencak silat berat.
3. Siswa Dewasa dan Khusus.
 - Olah raga nafas pancak silat.⁴⁸

3. Kesenian

Sebagai salah satu aspek dalam Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan dari unsur latihan yang perlu dikembangkan mulai dari tingkat polos. Macam atau bentuk kesenian terdiri dari permainan tunggal, permainan ganda dan pagelaran massal, yang diwujudkan dalam paket-paket latihan sebagai pedoman dasar.

⁴⁸ Persaudaraan Setia Hati Terate, *Organisasi, Mental dan Ke-SH-an*, Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Malang. 2001. Hal.118.

a. Sasaran:

1. Memelihara kaidah pencak silat yang baik dengan menumbuhkan kelenturan, keluwesan dan keindahan gerak yang dihubungkan dengan keserasian irama.
2. Sebagai latihan bagi siswa dalam pengembangan, aspek pengembangan keserasian dan keselarasan, yang diharapkan dapat berpengaruh dalam sikap dan perilaku kehidupan.

b. Pelaksanaan kegiatan kesenian:

1. Pola dasar bergerak.
2. Pola dasar irama.
3. Keserasian irama dan penjiwaannya: ketepatan irama dan penjiwaan gerak.
4. Penguasaan arena: pengembangan pola dasar gerakan dan variasi pola gerakan.
5. Tahapan permainan terdiri dari pendahuluan, inti permainan, penutup.

c. Metode Penyampaian:

Dilakukan secara bertahap terhadap unsur-unsur

1. Pembentukan teknik (teknik dasar dan keluwesan).
2. Penghayatan irama.
3. Pengembangan pola gerakan.
4. Penjiwaan.

d. Waktu Latihan:

Latihan dilakukan secara teratur dan kontinue.

e. Jenis penampilan dan pagelaran :

- Penampilan diarena tertutup.
- Penampilan diarena terbuka.
- Penampilan dipanggung.
- Pagelaran massal.

f. Irama Pengiring:

- Gamelan.
- Gendang Pencak.
- Jidor.
- Musik.
- Keroncong.
- Alat musik atau tabuhan lainnya.

g. Aspek-aspek pembinaan kesenian:

1. Pengenalan irama untuk siswa kanak-kanak.
2. Perpaduan irama dan Gerak (massal berirama) untuk siswa remaja dan taruna.
3. Penghayatan dan keselarasan untuk siswa dewasa dan khusus.

4. Bela Diri

Dengan pelajaran pencak silat dan kewajiban untuk mengenal “Sang Pencipta” dan “mengetahui diri Pribadi”, maka pencak silat berfungsi sebagai alat atau senjata untuk membela diri atau mempertahankan kehormatan: bukan untuk melawan seseorang, tetapi hanya untuk melayani seseorang, jika keadaan memang terpaksa dan diperlukan.

5. *Ke-SH-an atau kerohanian*

Tanpa memberikan materi kerohanian atau ke-SH-an, ibarat hanya mencetak tukang pukul, ini adalah hal yang keliru dan tidak diinginkan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate. “Silat hanyalah sebagai sarana untuk pelajaran sampingan, yang diutamakan adalah membentuk manusia Persaudaraan Setia Hati Terate yang berjiwa setia hati dan bisa memayu hayuning bawana”.⁴⁹

Dari uraian diatas ke-SH-an Merupakan tujuan akhir dari materi Persaudaraan Setia Hati Terate, dalam hal ini, kerohanian atau ke-SH-an berpedoman pada pengenalan pada diri sendiri dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari pelajaran kerohanian adalah mendidik manusia Persaudaraan Setia Hati Terate yang mempunyai jiwa setia hati dan berbudi luhur tahu benar dan salah, agar didalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Materi yang diajarkan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate dibagi menjadi beberapa tahap, sesuai dengan tingkatan masing-masing (tingkat polos, tingkat jambon, tingkat hijau dan tingkat putih).

Adapun materi kerohanian atau ke-SH-an pada masing-masing tingkatan akan dibahas berikut ini:

1. Materi pembinaan kerohanian atau ke-SH-an pada tingkat polos:
 - a. Tata pergaulan.
 - b. Ketaatan dan kepatuhan kepada oarng tua.
 - c. Rasa kasih sayang kepada keluarga.

⁴⁹ Ibid, Hal: 126

- d. Taat dan patuh kepada guru atau pelatih.
 - e. Persaudaraan terutama dengan sesama anggota.
 - f. Pengenalan tentang Setia Hati Terate.
 - g. Tata pergaulan di lingkungan Persaudaraan Setia Hati Terate.
 - h. Pengenalan tata tertib latihan.
2. Materi pembinaan kerohanian atau ke-SH-an pada tingkat jambon.
- a. Tata pergaulan di masyarakat.
 - b. Mempelajari tentang kebaikan.
 - c. Mempelajari tentang kebenaran.
 - d. Mempelajari tentang berdo'a.
 - e. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate.
 - f. Arti ban atau ikat pinggang.
3. Materi pembinaan kerohanian atau ke-SH-an pada tingkat hijau.
- a. Tata pergaulan:
 - 1. Etika berjalan.
 - 2. Berkendaraan.
 - 3. Kepemimpinan.
 - 4. Menjenguk orang sakit.
 - 5. Melayat.
 - 6. Sikap terhadap bendera dan lagu kebangsaan.
 - b. Arti rangkaian pembukaan atau penghormatan.
 - c. Berdoa.
 - d. Sifat manusia Setia Hati Terate.

- e. Pandangan hidup Setia Hati Terate.
 - f. Pedoman hidup Setia Hati Terate.
4. Materi pembinaan kerohanian atau ke-SH-an pada tingkat putih.

Materi tingkat putih merupakan pemantapan dan penerapan materi dari tingkat polos sampai tingkat hijau ditambah dengan materi pernapasan.⁵⁰

B. PEMBAHASAN TENTANG KEPRIBADIAN MUSLIM.

1. PENGERTIAN TENTANG KEPRIBADIAN MUSLIM

Sebelum membahas kepribadian muslim, maka penulis akan menguraikan apa arti kepribadian. Untuk mengetahui arti kepribadian tersebut para ahli psikologi kepribadian memberikan beberapa pengertian, adapun para pakar yang mengemukakan pengertian kepribadian itu antara lain:

1. Muhammad Djahfar dalam bukunya “Membentuk Pribadi Muslim” menyatakan bahwa kepribadian adalah sejumlah sifat-sifat tertentu bagi seseorang pendidik yang membedakan dari orang lain⁵¹.
2. Soemadi Soerjabroto merumuskan pengertian kepribadian sebagai-berikut:

“Kepribadian untuk keseluruhan (totalitas) kemungkinan-kemungkinan bereaksi seremosional dan velosionil seseorang, yang dibentuk dalam hidupnya untuk unsur-unsur dari dalam (disebut keturunan, faktor-faktor Indogen) dan unsur-unsur dari luar pendidik dan pengalaman dan faktor-faktor eksogen”⁵²

3. Kartini Kartono mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: suatu totalitas terorganisir dari disposisi dan psikismus yang individuil, yang memberi

⁵⁰ Ibid. hal 322

⁵¹ Muhammad Djafar, *Membina Pribadi Muslim*, Kalam Mulia, Jakarta 1994, hal 42

⁵² Soemadi Soerjobroto, *Psycologi Kepribadian*, jilid I cetakan IV, Rake Press, Jakarta, 1972. hal 29-30.

kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang sama dengan pribadi lainnya⁵³

Setelah mengetahui kepribadian secara umum, kemudian dijelaskan tentang kepribadian secara khusus, dan yang dimaksud dengan pengertian kepribadian secara khusus adalah: kepribadian muslim yang merupakan tujuan terakhir dari ajaran pendidikan Islam. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian muslim yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku dari luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan kepribadian dan penyerahan diri pada-Nya⁵⁴

Ahmad D. Marimba dalam definisi diatas menyatakan bahwa titik tekan kehidupan manusia ini adalah pengabdian, penyerahan diri kepada Allah dengan segala aktivitas yang dilakukan seorang muslim tidak boleh lepas dari pencarian keridhaan Allah.

Menurut Syaminan Zaini bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian yang didalamnya karakter nilai-nilai Islam yang dapat muncul saat berfikir dan bersikap ataupun berbuat⁵⁵

Menyimak berbagai pendapat mengenai kepribadian muslim diatas, maka penulis dapat menyimpulkan ciri-ciri kepribadian muslim sebagai-berikut: Beriman, beramal sholeh, dan berakhlak mulia. Dengan demikian kepribadian muslim tidak hanya dilihat dari atau dinilai dari gerak-gerik luarnya saja akan tetapi yaitu dari dalam diri seseorang juga ikut menentukan, mengingat

⁵³ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, Alumni, Bandung, 1980, hal. 10.

⁵⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1989, hal. 68.

⁵⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, Jakarta Pustaka Al Huma, 1999, Hal. 7

dibentuknya kepribadian muslim sebagai makhluk sosial tidak lepas dari pembawaan yang dimiliki atau dibawa sejak anak itu dilahirkan, di samping pengaruh lingkungan dimana anak tinggal dan dibesarkan ikut pula mewarnai terhadap kepribadiannya.

Jadi kepribadian muslim menurut penulis adalah kepribadian yang bercorak Islami, bersikap dan berbuat serta bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam . kepribadian yang baik yaitu kepribadian yang mantap yang sanggup menciptakan atau menjawab problem dengan akal yang sehat, sejalan dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya, sanggup menciptakan hubungan yang sehat disemua lapisan masyarakat, sanggup menanggung beban kehidupannya dan melakukan tanggung rasa tanpa adanya suatu kontra antara perkataan, sikap dan perbuatan.

2. KRITERIA KEPRIBADIAN MUSLIM

Kepribadian muslim merupakan akhir pendidikan dalam ajaran Islam, didalam kepribadian muslim harus terpancar nilai-nilai Islami baik yang bersumber dari nilai-nilai Illahi maupun nilai Insani, didalam aktifitasnya baik tatkala sendirian atau berada ditengah-tengah komunitas masyarakat.

Nilai-nilai Islam yang harus terinternalisasi dalam kepribadian muslim adalah: Seorang muslim tidak boleh memandang hina kepada orang lain, seorang muslim tidak boleh berburuk sangka dan tidak boleh mengintai kesalahan orang lain, Islam menyuruh kepada persatuan, Islam menyuruh membayar (menjaga) amanah dan menepati janji, Islam melarang hasud (iri hati), Islam melarang takabur (sombong), Islam melarang mencari aib orang lain, Islam menyuruh berlaku adil dan membenci penganiayaan, Islam membenci penyipuan Islam

membenci saksi palsu, Islam memperteguh tali silaturahmi, Islam menyuruh kepada Para - Islam mewasiatkan orang berlaku baik terhadap tetangganya, dan Islam menyarankan agar tolong menolong dan mementingkan orang lain.⁵⁶

Adapun sifat-sifat yang harus terinternalisasi dalam kepribadian muslim yang dijadikan tabiat melalui sehari-hari adalah:

- a. Sifat yang berkenaan dengan Aqidah.

Yaitu orang yang telah ber Aqidah mantap harus mempercayai, menyakini dan mengimani pada enam hal yang digabung dalam rukun iman.

- b. Sifat yang berkenaan dengan ibadah yang berdimensi transendental seperti melaksanakan shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain ataupun ibadah yang berdimensi horizontal seperti mengolah dan memanfaatkan alam raya.

- c. Sifat yang berkenaan dengan hubungan sosial.

Berbekal kepribadian yang bersifat dengan rasa sosial, maka akan dibentuklah sosial yang baik harmoni, serasi, seperti suka bergaul, dermawan dan suka bekerja sama.

- d. Sifat yang berkenaan dengan hubungan kekeluargaan yang harmonis dan mampu memenuhi kebutuhan materi dan non materi seperti penghargaan tercukupinya label pendidikan kasih sayang dan lain-lain.

- e. Sifat emosional dan sensual

Kepribadian yang dibekali dengan akal terwujudlah kehidupan yang dinamika sehingga mencintai serta rasa kecintaan kepada sang khaliq ataupun kepada sesama makhluk di alam ini.

⁵⁶ Zuhairini dkk. *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara 1/1992, hal 32

- f. Sifat yang berkenaan dengan intelektual

Dengan dibekali dengan intelektual, manusia akan senantiasa memikirkan fenomena alam dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan terhadap manusia.

- g. Yang berkenaan dengan kehidupan praktis dan profesional.

Memahami arti iman yang sebenarnya, hidupnya akan diwarnai semangat yang membara dalam segala usahanya individu yang beriman.⁵⁷

3. ASPEK-ASPEK KEPRIBADIAN MUSLIM

Setelah penulis uraikan tentang kepribadian yang mengandung kelebihan yang terdiri dari bermacam-macam aspek, baik aspek fisik maupun psikis. Kepribadian akan nampak dalam bentuk penguatan atau perilaku, cara berfikir, sikap, minat serta kepercayaan.

Sehubungan dengan ini Ahmad D. Marimba mengungkapkan bahwa pada garis besarnya aspek-aspek kepribadian dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Aspek-aspek kejasmanian, aspek ini meliputi tingkah laku, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara dan lain-lainnya.
2. Aspek-aspek kejiwaan, aspek ini meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berfikir, sikap dan minat.
3. Aspek-aspek kerohanian yang luhur, aspek ini meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.⁵⁸

Dari uraian diatas, sehubungan dengan skripsi ini maka yang dimaksud pribadi yang meliputi tingkah laku atau prilaku yang sudah nampak dan diketahui dari luar, menjadikan bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu yang lain.

Dari keseluruhan ini maka seseorang dapat dinilai apakah dia berkepribadian baik ataukah berkepribadian buruk, berkepribadian muslim atau tidak, menyenangkan atau membosankankah pribadi tersebut, tentu saja itu menurut kacamata kita pribadi belum tentu apa yang kita nilai pada seseorang akan sama dengan apa yang dinilai seseorang yang lain tergantung dari keyakinan kita masing-masing.

⁵⁷ Syaminan zaini, *Nilai Iman*, Usaha Nasional, Surabaya, 1991, Hal.22

⁵⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1989, hal. 67

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK

1. Perintisan Berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate di UIN Malang.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2003 dengan saudara Andre Yulismi salah satu perintis berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang, maka diperoleh penjelasan bahwasanya Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Malang berdiri pada tahun 1998, akan tetapi dimulai latihannya pada bulan oktober tahun 1999, karena pada saat tahun 1998 belum dibuka pendaftaran siswa baru untuk dididik, pada saat dimulai latihan Persaudaraan Setia Hati Terate mengalami perkembangan yang pesat.

Selanjutnya masih menurut saudara Andre Yulismi, Mengembangkan diri dalam kondisi yang tidak legal merupakan hal yang sangat berat, pada tahun 1994 Persaudaraan Setia Hati Terate pernah muncul dikampus UIN ini, akan tetapi tidak berlangsung lama karena pada saat itu hanya bertahan tidak lebih dari dua tahun dan akhirnya vakum sekian tahun. Akibat terputusnya sejarah yang tidak jelas inilah pada akhirnya membuat generasi barunya harus membangun pondasi lagi dari awal, maka pada awal tahun 1998 muncul ide untuk mengadakan atau mengaktifkan kembali latihan pencak silat ini dikampus UIN Malang, yang pada saat itu ide pendirian kembali latihan digagas oleh Mas Andre, Mas Agus, Mbak Titik, Mas Syafuludin serta bekerjasama juga dengan UKM Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Brawijaya.

Menurut saudara Indra Kurniawan (Interview pada tanggal 17 Desember 2003) salah satu warga senior Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang, adanya Persaudaraan Setia Hati Terate hanya sebatas pada menyolidkan para warga (pelatih) yang ada saja, pada tahun 1999 baru dibuka pendaftaran siswa bagi Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang, dengan formasi kepengurusan angkatan pertama ialah sebagai ketua dipegang oleh saudara Andre Yulismi, ia adalah mahasiswa jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Islam angkatan tahun 1998, sekretaris dipegang oleh saudara Indra Kurniawan mahasiswa jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Islam angkatan tahun 1999 dan bendahara dipegang oleh saudari Shanti Nor Ida Yusrowati mahasiswa jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam angkatan Tahun 1999, pada saat itu siswa angkatan pertama berjumlah 19 orang, karena seleksi alam akhirnya yang bisa sampai menjadi warga baru angkatan pertama berjumlah 3 orang.

Dalam perjalanannya Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang banyak mengalami halangan dan rintangan yang tidak sedikit, serta berhadapan dengan berbagai macam tantangan, akan tetapi berkat semangat yang kuat dan kesabaran yang luar biasa para warga (pelatih) dapat menyelesaikan semua permasalahan tersebut.

Tujuan awal pendirian Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate ini menurut ketua Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Islam Negeri Malang Saudara Abdul Malik, interview pada tanggal 17 Desember 2003 adalah:

1. Membangun hubungan persaudaraan yang lebih erat.
2. Membangun karakter building diantara warga maupun siswa.

3. Melatih diri kembali bagi para warga agar bisa lebih baik.
4. Mengembangkan kemampuan yang dipunyai dan mengamalkannya dengan cara ikut serta melatih siswa ataupun dengan cara mengikuti pertandingan Krida Warga.
5. Melestarikan salah satu budaya asli Bangsa Indonesia.

Menurut Saudara Abdul Malik Sampai detik ini Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Universitas Islam Negeri dh STAIN Malang mengalami perkembangan yang lumayan signifikan. Karena makin banyak bermunculan para warga baru dan siswa baru yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena peningkatan yang signifikan ini, kegiatan latihanpun menjadi terus berkembang.

Kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate tidak hanya sebatas latihan Pencak Silat saja, akan tetapi juga mengadakan kegiatan kerohanian atau keagamaan yang memang note benenya Persaudaraan Setia Hati Terate berada dilingkungan UIN misalnya kegiatan tahlil bersama tarawih bersama ataupun buka puasa bersama, selain itu juga mengadakan kegiatan lain yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan diluar komunitas pencak silat misalnya dengan mengadakan kerja bakti dilingkungan sekitar. (Interview dengan Sie Kepelatihan Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang saudara Agus Rifa'I pada tanggal 17 Desember 2003).

2. Susunan Kepengurusan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate UIN

Malang.

Susunan kepengurusan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang periode 2003-2004 ialah sebagai berikut:

Ketua	: M. Abdul Malik.
Wakil Ketua	: Imron Mustofa.
Sekretaris	: Taufikurrahman.
Bendahara	: Dwi Ratna Pertiwi.
Seksi Kepeleatihan	: Agus Rifa'I. Khoirul Luthfi. M. Amiruddin.
Seksi Keorganisasian	: Hasan Syahroni. Khoirul Huda. Ari Kuswanti.
Seksi Seni Budaya	: M. Ridho. Azis Samsu Ni'mah.
Seksi kesejahteraan	: Ari Kuswanti. Juki. Diana Laily. Muarofah.

Sumber Data : Observasi terhadap Dokumentasi pada Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Malang Pada Tanggal 17 Desember 2003.

3. Keadaan Pelatih atau Guru.

Pelatih disamping sebagai tenaga pengajar atau pelatih juga sebagai pendidik untuk orang yang belajar terhadap jalannya proses belajar mengajar, karena itu pelatih merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan bagaimana sikap dan tingkah laku terhadap siswa ataupun warga di Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang.

Disamping pelatih (warga yang dipercaya untuk melatih), warga yang tidak ikut melatih juga ikut dalam menentukan berhasil tidaknya tujuan latihan yang diharapkan, adapun tenaga pelatih dan warga di Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang sebanyak 32 warga Persaudaraan Setia Hati Terate. (Observasi Terhadap Dokumentasi Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Malang Pada Tanggal 17 Desember 2003)

TABEL I
KEADAAN PELATIH PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE UIN
MALANG DAN SPESIFIKASINYA.

No.	Nama	Spesifikasi
1.	Muarofah & Amin Najibur Rahman	Senam Dasar
2.	Imron Musthofa & Diana Laily	Jurus Dasar
3.	Luluk Uswatun	Senam Toya
4.	M. Abdul Malik	Jurus Toya
5.	Agus Rifa'I	Kripen
6.	M. Juki	Belati
7.	M. Arifuddin	Teknik Sambung
8.	Imron Mustofa	Kerohanian
9.	Indra Kurniawan	Pola Langkah

Sumber Data : Dokumentasi Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Malang Pada Tanggal 17 Desember 2003.

4. Keadaan Siswa.

Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang tiap tahunnya jumlahnya mengalami kenaikan, berdasarkan Observasi dan dengan melihat dokumentasi pada tanggal 17 Desember 2003 yang penulis lakukan maka di peroleh data tentang keadaan siswa tahun ajaran 2003-2004 (Lihat Tabel).

TABEL II
KEADAAN SISWA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE UIN
MALANG TAHUN 2003-2004

No.	Tingkat	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Polos	14	6	20
2.	Putih	1	19	20
	Jumlah	15	25	40

Sumber Data : Dokumentasi Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Malang Pada Tanggal 17 Desember 2003.

Keterangan : Jumlah siswi lebih besar dibanding jumlah siswa.

Dan pada bulan-bulan ini (mendekati bulan suro) yang ada hanya siswa tingkat polos dan tingkat putih sedang siswa tingkat jambon dan tingkat hijau belum ada.

5. Sarana dan Prasarana.

Berdasarkan Interview saudara Abdul Malik dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 17 Desember 2003 terhadap Persaudaraan Setia Hati Terate keadaan gedung pada saat ini masih belum punya dikarenakan Persaudaraan Setia Hati Terate di UIN Malang belum masuk dalam UBK (Unit Bela Kampus), di Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai beberapa alat-alat perlengkapan yang dimiliki diantaranya ialah:

TABEL III
DAFTAR INVENTARIS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG.

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Samsak Besar	1	Baik
2.	Samsak Kecil	1	Baik
3.	Toya	20	Baik
4.	Belati	10	Baik

Sumber Data : Dokumentasi Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN
Malang Pada Tanggal 17 Desember 2003

B. GAMBARAN UMUM PERAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI UIN MALANG

Setelah para siswa tingkat putih atau warga menyadari akan pentingnya pembinaan kerohanian yang berfungsi sebagai bekal dalam diri pribadi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, maka setiap ada kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan mental kerohanian atau ke-SH-an mayoritas anggota mengikuti acara tersebut.

Adapun kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi tradisi dari Persaudaraan Setia Hati Terate (sumber data dari dokumentasi dan interview dengan saudara Imron Mustofa dan saudara Irfan tanggal 17 Desember 2003), adalah:

1. Sebelum siswa tingkat putih di sahkan menjadi warga tingkat I persyaratan yang harus penuhi untuk siswa tingkat putih adalah:
 - Persyaratan umum adalah:
 - a. Membuat buku pedoman.
 - b. Mengikuti ujian warga .

c. Bakti sosial

Poin a dan b disebut persyaratan akademis, sebagai poin yang ketiga atau c bersifat sosial, dengan harapan agar calon warga menjadi manusia yang mempunyai kepribadian sosial yang tinggi.

- Persyaratan khusus adalah:

Calon warga diharapkan untuk 'ngurang-ngurangi' maksudnya mengurangi makan (puasa) mengurangi tidur dengan kata lain yang banyak melakukan perbaikan dan mendekatkan diri pada Tuhan.

2. Calon warga wajib mengikuti acara suroan yang kegiatannya adalah:

- a. Kerohanian.
- b. Selamatan atau syukuran.
- c. Jalan malam (muter gelang).

Dengan harapan calon warga lebih mengenal akan jati dirinya dan hakekat hidup yang sebenarnya, serta lebih memahami akan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Dua hari sebelum pengesahan, siswa di karantinakan ditempat yang telah ditentukan terlebih dahulu, pada acara karantina ini calon warga diberikan materi:

- a. Kerohanian.
- b. Pernafasan.
- c. Hal-hal yang berkaitan dengan pengesahan.

Calon warga diharapkan betul-betul siap untuk mengikuti pengesahan secara lahir batin.

4. Acara pengesahan.

Dalam pengesahan terdapat beberapa tahapan antara lain (Sumber data Dokumentasi Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang pada tanggal 17 desember 2003).

a. Upacara seremonial yang terdiri dari:

- Sambutan-sambutan.
- Atraksi seni bela diri.
 - Solo.
 - Duel.
 - Beregu
- Jamuan makan malam bagi tamu-tamu undangan dan para warga yang hadir pada saat itu.

b. Upacara ritual (pengesahan) bagi calon warga, yang mengesahkan adalah para warga tingkat II, isi dalam acara tersebut adalah:

- Pengesahan siswa tingkat putih menjadi warga tingkat I.
- Pemberian kode-kode rahasia warga Persaudaraan Setia Hati Terate.
- Pemberian materi-materi kerohanian (ke-SH-an).
- Pemberian jurus kunci.
- Warga baru diperkenankan memakai sabuk warga.
- Doa.

5. Acara syukuran warga baru.

Sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa

atas berkah-Nya, sehingga siswa dapat disahkan menjadi warga Persaudaraan Setia Hati Terate tingkat I, serta sebagai ungkapan rasa terimakasih untuk para pelatih yang telah memberikan bimbingan juga kepada pelatih dan warga senior tingkat I dan II yang telah membimbing warga baru sehingga dapat disahkan sebagai warga tingkat I.

Kegiatan-kegiatan warga yang dapat menambah wawasan mental kerohanian selain latihan antara lain:

1. Sarasehan-sarasehan.
2. Memperingati hari-hari besar nasional dan agama yang memberikan penambahan materi mental kerohanian.
3. Kerja bakti atau bakti sosial.
4. Nyekar ke makam sesepuh Persaudaraan Setia Hati Terate.
5. Arisan.
6. Temu kangen.
7. Halal bihalal.

Yang semua itu tujuannya adalah agar warga Persaudaraan Setia Hati Terate bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai jiwa dan budi pekerti yang luhur.

Kemudian berdasarkan dokumentasi dan observasi penulis melaporkan Usaha yang dilakukan dalam pembentukan pribadi muslim adalah sebagai berikut : (Sumber data interview dengan saudara Abdul Malik selaku ketua Persaudaraan Setia Hati Terate, pada tanggal 17 Desember 2003)

1. Melatih Kedisiplinan

Dalam hal ini team pelatih menuntut agar para siswa untuk selalu mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan, kedisiplinan tersebut adalah antara lain: disiplin dalam waktu latihan, disiplin dalam menjalankan ibadah, disiplin dalam menjalin persaudaraan. Bila melakukan keteledoran maka ia akan mendapatkan peringatan (peringatan lisan atau hukuman fisik), adakalanya individual dan sama-sama, tergantung dari kesalahan yang dilakukannya.

2. Memupuk rasa persaudaraan sesama siswa atau warga atau pelatih.

Rasa persaudaraan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai peranan yang sangat berarti didalam latihan selalu mengucapkan salam (tegur sapa) dan berjabat tangan, ini sudah menjadi tradisi di Persaudaraan Setia Hati Terate. Dari sini dapat diketahui bahwa dengan jabat tangan dapat menghilangkan marah, benci dan dendam di benak masing-masing. Lebih-lebih setelah melakukan sabung atau menjalankan hukuman. Dengan berjabat tangan mendidik siswa agar selalu memaafkan atas segala kesalahan orang lain serta berlapang dada.

3. Menghormati para pelatih (guru) atau warga tingkat I dan II.

Setiap kali ada warga atau pelatih yang datang di tempat latihan secara spontanitas siswa menghampiri mereka (bila sedang istirahat) dan langsung berjabat tangan. Ini adalah suatu ungkapan rasa hormat kepada pelatih atau isyarat kepada tingkat yang telah disyahkan lebih

dahulu dari siswa, jadi sudah sepantasnya dan kewajibannya untuk menghormati mereka. Yang demikian itu dapat diambil suatu hikmah untuk melatih dan membiasakan siswa agar tidak bersikap sombong (angkuh), namun untuk melatih jiwa atau mental selalu bersikap rendah diri.

4. *Melatih kebersamaan (gotong royong).*

Sewaktu siswa melakukan latihan, mereka diberi waktu untuk istirahat (sholat, makan, dan lain-lain) tanpa ada komando dari team pelatih semua siswa berkumpul untuk istirahat bersama, payah, letih, bau keringat dirasakan bersama, makan dan minum dirasakan bersama artinya jika ada saudara yang membawa makanan di bagi merata dengan saudaranya yang lain. Selain itu bila ada tugas-tugas yang tidak dapat dilaksanakan oleh seseorang maka teman lainnya ikut membantu. Dari sini dapat dilihat bahwa sedikit banyak rasa solidaritas sudah dimiliki oleh para siswa tersebut, walaupun secara kontinuitas masih perlu dibiasakan dan ditingkatkan, kegiatan seperti itu dapat melatih jiwa agar selalu ringan tangan dan mempunyai jiwa yang lapang serta ikut merasakan dan membantu beban orang lain.

5. *Memberikan materi kepribadian.*

Materi kepribadian dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk para siswa memiliki tingkah laku yang utama dan berkepribadian seseorang muslim. Adapun materi kepribadian yang diajarkan di Persaudaraan Setia Hati

Terate (Sumber Data: Dokumentasi Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang dan Interview dengan saudara Imron Mustofa Pada Tanggal 17 Desember 2003), meliputi:

- a. Mengambil hikmah dari sejarah berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate.

Dengan mempelajari sejarah tersebut diharapkan siswa menjadi sadar betapa susahny perjuangan nenek moyang dalam mengembangkan budaya nasional kita, sehingga dapat dijadikan sebagai pemicu kehidupan selanjutnya, supaya siswa selalu mempelajari dan menghayati materi tersebut, maka setiap kali ada ujian kenaikan tingkat, selalu dikeluarkan dalam ujian tulis .

- b. Tata Pergaulan.

Tata pergaulan yang diajarkan Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang meliputi:

1. Tata pergaulan dirumah, meliputi:

- Sikap terhadap orang tua.
- Sikap saudara di keluarga.
- Sikap sebagai warga masyarakat.

2. Tata pergaulan di sekolah atau tempat latihan, meliputi:

- Sikap terhadap guru atau pelatih
- Sikap terhadap sesama siswa.

- Hak dan kewajiban sesama siswa.

Maksud dan tujuan dalam memberikan materi tata pergaulan didalam latihan supaya siswa dalam pergaulan dalam masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung, dapat diterima dengan baik dan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada, kaidah-kaidah tata cara pergaulan dapat diumpamakan sebagai kunci yang dapat dipakai sebagai alat pembuka pintu pergaulan yang lebih luas. Oleh sebab itu siswa perlu dibekali kunci tersebut agar dapat masuk dalam lingkup pergaulan yang luas.

- c. Etika berkenalan, bertamu, berbicara, menggunakan telepon, surat menyurat, etika berjalan, dan lain-lain.

Sebagaimana yang penulis uraikan diatas bahwa tata pergaulan mempunyai peranan penting dalam hubungan antara individu dengan individu yang lain, dengan kelompok yang lain, dan pergaulan itu sendiri punya banyak segi-segi sisi. Dalam hal ini penulis akan menguraikan berbagai etika yang diajarkan di Persaudaraan Setia Hati Terate. Etika tersebut meliputi:

1. Etika berkenalan.
2. Etika bertamu dan tata tertib tamu.
3. Etika berbicara.
4. Etika telpon.

- Telepon umum.
 - Telepon kantor.
 - Telepon pribadi.
 - Kesopanan dalam ber telepon.
5. Etika berjalan.
 6. Berkendaraan.
 - Kendaraan pribadi.
 - Kendaraan umum.
 7. Menghadap pimpinan.
 8. Menjenguk orang sakit.
 9. Melayat.
 10. Sikap terhadap bendera-bendera dan lagu kebangsaan.
 11. Kepemimpinan.

Dalam materi tersebut diharapkan siswa yang kelak bila menjadi seorang pemimpin dapat menjadi pemimpin yang baik dalam mengembangkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, atau paling tidak sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri.

c. Memberikan Materi Kerohanian

Disamping siswa diberikan materi kepribadian, agar dapat bergaul dimasyarakat luas, siswa juga diberikan materi kerohanian (ahlak) agar dalam menjalani atau menghadapi kehidupan yang lebih kompleks dapat diatasi dengan baik, karena ada 2 sisi yang akan dihadapi oleh setiap manusia yaitu sisi dunia dan sisi akhirat. Agar

manusia tidak hanya sukses dalam kehidupan dunia namun juga kehidupan akhirat yang lebih panjang, maka siswa perlu diberi bekal kerohanian, guna mendekati diri pada yang maha kuasa.

Pendidikan tersebut meliputi: (Sumber Data : Observasi, Dokumentasi dan interview dengan pelatih dan warga Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Malang Pada Tanggal 17 Desember 2003).

❖ Arti Lambang Persaudaraan Setia Hati Terate

Ketika siswa masih tingkat polos siswa hanya diperkenalkan dengan arti lambang Persaudaraan Setia Hati Terate dan ketika masuk ketingkat putih siswa diberikan pendalaman tentang makna yang terkandung didalam Persaudaraan Setia Hati Terate melalui keterangan dan tanya jawab dengan warga tingkat I atau II.

1). Berbentuk segi empat:

Melambangkan: 

Empat kiblat lima pancer.

a). Empat Kiblat : Timur, Selatan, Barat dan Utara.

b). Lima Pancer : Pusat dimana kita berpijak.

Artinya:

Manusia Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mencapai tujuannya atau mengembangkan diri berpegang teguh pada Wasiat Persaudaraan Setia Hati Terate.

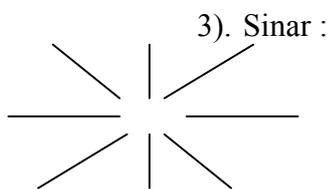
2). Jantung:



- a). Berwarna Putih: Putih melambangkan kesucian.
- b). Jantung dibatasi warna Merah: Melambangkan batasan suatu kedisiplinan.

Artinya:

Cinta kasih yang diberikan adalah suci bersih tanpa pamrih, tidak berlebihan dan cinta kasih ada batasnya.



3). Sinar :

Melambangkan:

- a). Jalannya hukum karma, yaitu hukum gaib dari Tuhan Yang Maha Esa yang berlaku dalam tata kehidupan manusia yang terjadi dengan adil dan tidak memihak.

Artinya:

Dalam berpekerti dan berkarya hendaknya diingat bahwa segala sesuatu itu ada buah dari pekerti dan karya tersebut. Pepatah jawa mengatakan nandur tolo tukul tolo, nandur pari tukul pari.

- b). Pancaran Sinar.

Artinya:

Manusia Persaudaraan Setia Hati Terate harus sanggup memberikan rasa cinta kasih atau perwujudannya kepada segenap umat Tuhan Yang Maha Esa tanpa mengharapkan imbalan.

c). Pancaran Sinar Terang atau putih.

Artinya:

Manusia Persaudaraan Setia Hati Terate harus sanggup menciptakan suasana bahagia lahir batin dan sejahtera bagi lingkungannya dimanapun dia berada.

4). Bunga Terate:

Melambangkan: Ketahanan hidup dimana saja, walaupun tinggal biji, akan tetap bertunas dan hidup.

Artinya:

a). Persaudaraan Setia Hati Terate diharapkan dapat berdiri dan berkembang dimana saja.

b). Manusia Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai sikap kehidupan yang dinamis, bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan tanpa terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

c). Bunga Terate terdiri dari kuncup, setengah mekar dan mekar:

Artinya: Warga dan siswa Persaudaraan Setia Hati Terate terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Dari lapisan masyarakat terendah sampai masyarakat tertinggi, tanpa membedakan golongan, politik, kekayaan dan sebagainya, semuanya satu sebagai saudara.

5). Dasar Hitam:

Melambangkan: Kekekalan dan keabadian.

Artinya:

Persaudaraan yang dijalin antara sesama warga dengan sesama siswa dan sebaliknya adalah kekal, abadi, lahir dan batin.

6). Tulisan “Seti Hati”

Melambangkan: Kesetiaan Pada Hati.

Artinya:

Manusia Persaudaraan Setia Hati Terate diharapkan memiliki rasa setia terhadap hatinya sendiri, percaya pada dirinya sendiri.

7). Tulisan “Terate”:

Melambangkan bunga terate yang megah dan indah, jadi melambangkan orang SH itu bagaimanapun bentuknya haruslah berwibawa dan simpatik.

- Kumpul orang kaya tidak kelihatan orang yang tidak punya.
- Kumpul wong goblok ora minteri.
- Kumpul orang pintar tidak kelihatan bodohnya.

8). Pita Tegak Berwarna Merah diatas Putih:

Melambangkan bahwa orang SH itu berdiri tegak diatas keadilan. Berani karena benar takut karena salah atau keadilan terletak pada Tuhan Yang Maha Esa.

9). Senjata.

Melambangkan: senjata sarana untuk mempertahankan diri.

Artinya:

Sekecil-kecilnya makhluk atau selemah-lemahnya makhluk tentu mempunyai kekuatan atau peralatan untuk melindungi diri. Demikian juga manusia Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai kewajiban untuk melindungi diri, negara dan bangsanya, melindungi tanah tumpah darahnya yang tercinta apabila ada yang mengganggu baik dari dalam maupun dari luar.

❖ Arti Ban atau Ikat Pinggang

Diberikan materi arti ban supaya siswa mengetahui makna yang terkandung didalamnya sehingga siswa mampu berperilaku sesuai dengan ban yang disandangnya. Untuk memperoleh tingkatan ban, siswa harus menempuh ujian fisik dan mental kerohanian, apabila hasil ujian tersebut sudah memenuhi standar lulus maka siswa boleh naik ke ban selanjutnya.

❖ Tentang Taqwa, Berjiwa dan Berbudi Luhur.

a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan memberikan materi ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diharapkan siswa mampu menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Disamping itu siswa diharapkan mempunyai keimanan yang teguh sebagai imbasnya siswa dapat memiliki sifat sabar, jujur, pemaaf, toleransi, simpati dan kasih sayang terhadap sesama, qonaah, selalu instropeksi pada diri sendiri dan mempunyai kepribadian yang baik. Pendalaman materi ketaqwaan di berikan ketika siswa pada tingkat putih. Karena siswa dianggap sudah dapat menerima segala yang bersifat transendental (metafisik).

b. Berjiwa besar dan berbudi luhur.

Manusia yang berjiwa besar adalah manusia yang dapat menjadi wadah atau rujukan orang lain (dapat “ngemong”). Sedangkan manusia yang berjiwa dan berbudi pekerti luhur adalah manusia yang tahu benar dan salah, manusia yang bersusila, yang berkepribadian tinggi, manusia yang tahu berbakti pada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, guru, agama, nusa dan bangsa, selain itu manusia yang berbudi luhur adalah manusia yang tidak memikirkan diri sendiri. Setelah mempelajari materi ini diharapkan siswa agar dapat melatih diri bersikap hormat dan menghargai pada orang tua, guru, sesepuh, saudara tua dan saudara muda, berpola pikir dan bertindak atas dasar prinsip keterbukaan, kebersamaan, dan kesetiakawanan,

menerapkan sifat tidak gumunan (heran), tidak kagetan (terkejut) dan tidak gampang was-was

❖ Ikhlas Dan Tawakal.

Kalau iman seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa sudah dibarengi dengan rasa ikhlas dan tawakal kepada-Nya, maka segala perbuatan kita akan mantap tidak was-was dan jauh dari rasa ketakutan. Dengan materi tersebut siswa diharapkan selalu berani dalam membela kebenaran dan keadilan meskipun harus menyerahkan darah dan nyawa. Mati bukanlah harus ditakuti namun harus dipersiapkan segala hal yang akan mengantar kematian kita dan menemaninya sampai di akhirat nanti, tiada lain adalah amal perbuatan kita, baik kepada manusia ataupun dengan makhluk ciptaan Allah serta ketaatan dalam memelihara dan menjalankan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.

❖ Masalah kecil remeh mengalah, masalah besar dan prinsip baru bertindak.

Dengan memberikan materi tersebut diharapkan siswa dapat melatih diri agar bersikap:

- Dapat membedakan mana yang prinsip dan mana yang tidak prinsip.
- Dapat mengambil keputusan secara tegas dalam hal kepentingan umum masalah hak, dan kewajiban serta yang berhubungan dengan kemanusiaan.

- Dapat menilai dan memilih-milih permasalahan dengan cepat dan jelas
- Setia melaksanakan konsensus yang telah di sepakati bersama.

❖ Sederhana.

Sederhana adalah perwujudan tali manusia sesuai dengan dimana dia berada, sederhana bukanlah berarti melakukan dan memakai sesuatu yang tidak pantas sehingga dapat merendahkan martabat kita, namun sederhana melakukan dan memakai sesuatu yang tidak berlebihan sehingga tidak mengundang rasa iri dan dengki bagi orang yang melihatnya.

Harapan pada siswa setelah diberikan materi sederhana adalah:

- Agar siswa dapat hidup bersahaja, lugas dalam bertindak dan mempunyai keseimbangan dalam hidupnya.
- Agar dengan kesederhanaan tersebut dapat membangun persaudaraan yang kekal abadi, dan saling asah, asih dan asuh.

❖ Memayu Hayuning Bawono.

Maksudnya dapat menciptakan suasana, kebahagiaan di mana saja dia berada. Agar suasana seperti ini dapat terwujud maka setiap siswa diharapkan selalu berpegang teguh pada ajaran agama masing-masing, karena tidak ada agama yang menghendaki kehancuran, kerusakan dan kekacauan. Disamping itu diharapkan

tidak pernah buruk sangka pada orang lain, dengan demikian akan merasakan kebahagiaan yang dimiliki orang lain dan ikut berduka jika orang lain terkena musibah.

Tujuan materi tersebut adalah:

- Melatih siswa agar dapat membuat senang kepada orang lain dengan kejujuran.
- Dapat mewujudkan kerja sama yang baik.
- Dapat mempunyai kepekaan sosial yang tinggi.
- Dapat membiasakan berbaik sangka kepada orang lain, sehingga akan terjaga dari sifat mengumpat ghibah dan sebagainya.

❖ **Pandangan Hidup Persaudaraan Setia Hati Terate.**

Dengan materi ini diharapkan siswa mampu menjadi warga Persaudaraan Setia Hati Terate yang sejati.

Pandangan Hidup Persaudaraan Setia Hati Terate biasa disebut dengan Sapta Wasita Tama yaitu 7 pedoman utama:

Arti Kata : Sapta Wasita Tama.

- Sapta : Tujuh.
- Wasita : Tuntunan, Pedoman.
- Tama : Utama, Baik, Luhur.

Sapta Wasita Tama sesungguhnya merupakan salah satu cara mawas diri introspeksi menurut ajaran Setia Hati.

Penghayatan dilakukan mulai Pernapasan yang berpusat dan memusat di Jantung.

Dengan diberikan materi tersebut diharapkan siswa mengerti dan menghayati akan hakekat hidup yang sebenarnya.

❖ Pedoman hidup Setia Hati Terate

- 1) Berani tapi takut, tidak berani juga tidak takut.
- 2) Keberanian harus didasari kebenaran.
- 3) Masalah kecil mengalah, masalah besar atau prinsip bertindak
- 4) Sederhana.
- 5) Memayu hayuning bawono.

Bagi warga Persaudaraan Setia Hati Terate yang telah memiliki dan mendalami kelima sifat tersebut akan mempunyai sikap:

- a. Bisa menghilangkan ke-aku-annya
- b. Bisa menghilangkan rasa iri atau dengki
- c. Bisa menjalankan kewajiban dengan baik

❖ Wasiat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate harus:

- 1) Menjaga nama baik SH Terate umumnya.
- 2) Bersifat kesatria dan tetap pendiriannya.
- 3) Berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua dan guru
- 4) Berdiri diatas keadilan, kebenaran dan tidak berat sebelah.
- 5) Berani karena benar dan takut karena salah.
- 6) Bertanggung jawab atas segala perbuatan.

- 7) Menjaga ketentraman, menjunjung tinggi nusantara dan bangsa Indonesia serta agama dengan penuh cinta dan kesetiaan hatinya.
- 8) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri.
- 9) Kekal dalam persaudaraan, mengeratkan sifat tolong menolong diantara sesama umat manusia umumnya, dan khususnya pada calon atau warga Persaudaraan Setia Hati Terate.

C. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.

Penyajian dan analisa data dimaksudkan untuk memaparkan atau menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berhubungan dengan proses peningkatan mutu pendidikan di Persaudaraan Setia Hati Terate, pembentukan kepribadian dan hambatan yang dihadapi serta upaya untuk mengatasinya. Kemudian data yang dikumpulkan tersebut dianalisa agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Adapun data yang akan penulis sajikan adalah hasil dari melihat dokumentasi dan observasi serta interview dengan ketua, pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate dan warga senior Persaudaraan Setia Hati Terate serta siswa Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Islam Negeri Malang, pada tanggal 17 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Bentuk penyajian data dari hasil interview dengan ketua dan pelatih senior Persaudaraan Setia Hati Terate yang meliputi kepelatihan dan proses belajar mengajar, prosedur penerimaan siswa, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Pelatih yang mengajar di Persaudaraan Setia Hati Terate UIN adalah pelatih-pelatih pilihan warga tingkat I pada umumnya mereka harus mempunyai prestasi baik sewaktu menjadi siswa ataupun sudah disahkan, prestasi tersebut meliputi:

- Prestasi Fisik.
- Prestasi Mental.
- Prestasi Skill (Tentang Kepelatihan atau Kepemimpinan).

Ini dapat diperoleh melalui seleksi sewaktu menjadi siswa putih, selama kurang lebih 8 bulan dengan begitu akan membantu meningkatkan mutu pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate UIN. Ini dapat dideteksi agar hasil belajar dan latihan mayoritas siswa meningkat, baik dari segi pembentukan fisik maupun rohaninya. Ini terbukti antara lain:

1. Setiap ada kenaikan tingkat mereka ada 1-3 orang yang tidak lulus.
2. Bagi siswa yang mempunyai nilai ke-SH-an atau kerohanian kurang dari 6 harus mengikuti ujian khusus ke-SH-an dan kerohanian saja.
3. Khusus bagi siswa tingkat putih berlaku:
 - Seleksi alam, untuk siswa yang tidak kuat mengikuti latihan pada tingkat putih, dapat berhenti dengan sendirinya atau keluar dari latihan.

- Bagi siswa yang kurang memenuhi syarat dalam mengikuti pengesahan, baik karena nilai ujiannya kurang atau nilai ke-SH-annya minim, maka harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pelatih putih.
4. Selain itu diantara warga senior ada yang menekuni bidang kerohanian yang masak, sehingga banyak orang yang meminta bantuan atau nasihat kepada mereka.(Interview dengan saudara Abdul Malik pada tanggal 17 Desember 2003).

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar.

Menurut saudara Agus Rifa'I (Interview pada tanggal 17 Desember 2003) Sebelum penyampaian materi pelajaran diberikan kepada siswa, siswa diharapkan untuk mengkonsentrasikan diri agar dapat menerima materi yang diajarkan oleh pelatih. Hal ini dilakukan dengan melakukan pemanasan (stressing) sebelum penyampaian materi dimulai.

Masih menurut saudar Agus Rifa'I dalam penyampaian materi, seorang pelatih harus benar-benar memahami dan menguasai materi tersebut. Cara-cara yang digunakan pelatih adalah sebagai berikut:

- a. Pelatih memberikan penjelasan terhadap gerakan-gerakan yang akan di peragakannya.
- b. Pelatih memberikan contoh-contoh gerakan kepada siswa dengan diulang beberapa kali.
- c. Diberikan aba-aba pada setiap gerakan.

Sewaktu pelatih memberikan (menjelaskan) materi maka:

1. Semua siswa duduk dalam posisi barisan dengan merapat.
2. Siswa dapat melihat pelatih (gerakan-gerakan pelatih).
3. Pelatih mengambil posisi yang strategis.

Dalam memberikan contoh gerakan, seorang pelatih harus memperhatikan unsur-unsur gerakan-gerakannya dengan sistem sistematis sedangkan dalam memberikan aba-aba haruslah seorang pelatih suaranya jelas dan dapat didengar oleh semua siswa kemudian juga intonasi aba-aba disesuaikan dengan proses pematangan gerakan untuk setiap materi.

Sistematika Pengajaran.

Sistematika penyajian materi diatur sebagai berikut:

- a. Pendahuluan.
 1. Siswa disiapkan petugasnya.
 2. Penghormatan siswa kepada pelatih.
 3. Berdoa menurut kepercayaan masing-masing.
- b. Latihan, tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:
 1. Pemanasan di pandu oleh pelatih atau siswa.
 2. Pembukaan inti yang diberikan pelatih.
 3. Pembukaan teknik dan taktik oleh pelatih.
 4. Pembukaan fisik oleh pelatih.
 5. Penenangan atau istirahat.

Pelaksanaan \pm 6 jam.

Untuk pembinaan ke-SH-an atau kerohanian dan pernafasan diberikan setelah penenangan yang prosesnya adalah:

1. Siswa duduk setengah lingkaran.
2. Tempat penerimaan materi berada ditempat yang teduh (apabila siang hari)
3. Pelatih memberikan materi dengan berhadapan.

c. Penutup.

1. Siswa disiapkan oleh petugasnya.
2. Penghormatan siswa kepada pelatih.
3. Berdo'a.
4. Bersalaman.

Apabila dilakukan pada siang hari, istirahat dilakukan tiga kali.

1. Istirahat penenangan.
2. Istirahat sholat, makan siang setelah 1 jam.
3. Istirahat sholat Ashar dan makan ringan 1 atau 3 jam.

Sistematika tersebut dapat berjalan dengan lancar karena sudah menjadi rutinitas.

Metode Penyajian.

Metode penyajian materi yang digunakan team pelatih adalah:

1. Metode ceramah, dilakukan sewaktu pelatih memberikan penjelasan atau uraian materi.
2. Metode demonstrasi, dengan metode ini pelatih mengharapkan siswa menghayati dengan sepenuhnya mengenai pelajaran, biasanya untuk metode ini digunakan pada materi fisik (senam, jurus, toya, belati, kripen dan lain-lain). Kelebihan dari metode ini akan mengurangi kesalahan

dalam mengambil kesimpulan materi karena siswa mengambil langsung terhadap suatu proses.

3. Metode tanya jawab, dilakukan ketika pelatih selesai memberikan penjelasan atau uraian materi atau ketika selesai memberikan contoh gerak, baik materi-materi fisik atau materi kerohanian.
4. Metode penugasan, ketika pelatih selesai menyampaikan materi (gerakan semua jurus, dan lain-lain) siswa diberi tugas mencatat dan menggambar semua materi yang diberikan pada saat itu.
5. Metode diskusi, sehabis istirahat semua siswa berkumpul ditempat latihan, biasanya mereka mendiskusikan materi-materi yang diberikan oleh pelatih baik itu berupa pertanyaan yang belum terjawab atau materi-materi yang tidak dihafal gerakan yang belum dikuasai siswa.

Evaluasi.

1. Evaluasi sewaktu latihan.

Yaitu sebelum pelatih memberikan bahan materi, siswa-siswa disuruh untuk memperagakan materi sebelumnya, apabila ada kesalahan dibenahi oleh pelatih, dan setelah pelatih memberikan gerakan pada siswa, siswa memperagakan gerakan-gerakan tersebut, apabila ada kesalahan langsung dibenahi oleh pelatih.

2. Evaluasi akhir tingkat atau kenaikan tingkat, pelaksanaannya diluar daerah sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama.

Kurikulum.

Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang menggunakan kurikulum yang telah diberikan oleh Cabang Malang, dimana kurikulum tersebut harus dipakai sebagai pedoman pelatih dalam latihan dan pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate di seluruh kota Malang sedang penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi siswa pada usia.
 - Anak-anak.
 - Remaja.
 - Taruna.
 - Pra Dewasa.
 - Dewasa.
2. Bidang Pelajaran.
 - Olahraga.
 - Kesenian.
 - Beladiri.
 - Kerohanian.
3. Tingkat Ban atau Ikat Pinggang.
 - Polos.
 - Jambon.
 - Hijau.
 - Putih.
4. Materi Latihan Meliputi (Tabel IV).

TABEL IV
MATERI LATIHAN

	Materi latihan	Polos	Jambon	Hijau	Putih	Ket.
1.	Latihan fisik 1. Pemeriksaan kondisi fisik 2. pemanasan (untuk pembina- naan unsur kelenturan, keseimbangan, ketahanan dll.) 2.1. Lat. senam umum 2.2. SPI D. senam kesehatan jasmai	√	√	√	√	
3.	Ausdajer atau Ketahanan 3.1. Paket latihan ausdajer 3.2. Latihan beban	Paket A (20)	Paket B (30)	Paket C (40)	Paket D (50)	
4.	Stamina 4.1. Lari setempat 4.2. Lari jark jauh 4.3. Paket atau Terkuat training 4.4. Pencak Bayangan	5 menit 20 km - 2 menit	7 menit 30 km √ 3 menit	√ 40 km √ 4 menit	√ 50 km √ 5 menit	
5.	Kecepatan dan Ketepatan 5.1. Tanpa alat 5.2. Dengan alat	√ √	√ √	√ √	√ √	
6.	Dasar Ketrampilan 6.1. Jatuh diri 6.2. Koordinasi sikap dan gerak 6.3. Lompat harimau 6.4. Lain-lain	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √	
7.	Pemutusan 7.1. Tanpa gerak 7.2. Denga gerak	√ √	20 menit 20 menit	30 menit 15 menit	40 menit 20 menit	

Sumber Data: Observasi terhadap Dokumentasi Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang Pada Tanggal 17 Desember 2003.

TABEL V
KURIKULUM SESUAI TINGKAT DAN USIA SISWA.

No.	Pelajaran di bidang	Sifat Kondisi Siswa Pada Usia				
		Anak-anak	Remaja	Taruna	Pra Dewasa	Dewasa
1.	- Olah Raga	- Kenal lingkungan - Pemakaian senam - Senam pagi - Pasangan ringan	- Serba langsung - Pembentukan pertumbuhan gerak - jurus refleksi - Olah Raga pencak silat, pertandingan	- “Aku”nya menonjol - Pembentukan identitas - Jurus refleksi - Olah Raga - Pencak silat berat (pertandingan)	- Jiwa mulai mantap - Penguasaan - Olah Raga - Nafas - Pencak silat	- Pengendalian - Olah nafas
2	- Kesenian		- Senam massal	- Seni tari Pencak Silat		
3.	- Beladiri		- Beladiri ringan	- Beladiri sedang - Pengguna senjata	- Beladiri efektif - Penggunaan senjata di badge	- Kerohanian - Tenaga dalam batin
4.	- Kerohanian	- Pendidikan budi pekerti	- Ajaran iman kepada Tuhan Yang Maha Esa	- Ajaran iman dan taqwa	- Kerohanian	- Kerohanian
	Hasil	- Sehat - Segar - Gembira	- Segar - Sehat - Terampil	- Megah kuat - Tangkas cekatan - Trengginas lincah	- Gagah perwira - Berwibawa - Mantap - Lugas	- Welas asih - Ramah tamah - Fleksibel dan supel

(Sumber Data: Observasi pada Dokumentasi Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang dan pada tanggal 17 Desember 2003).

Kurikulum tersebut dijadikan pedoman para pelatih baik pelatih rayon, ranting atau komisariat atau pelatih Cabang mulai tingkat polos sampai tingkat putih.

Dengan kurikulum tersebut diharapkan ada keseragaman dalam memberikan materi terutama di komisariat satu dengan komisariat lain, walaupun sudah ada kurikulum buku pedoman pelatih, namun masih ada perbedaan-perbedaan gerakan dari berbagai komisariat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diadakan latihan bersama sesuai dengan kesepakatan pelatih di wilayah Cabang Malang.

Kemudian dari masing-masing komisariat atau rayon yang mempunyai siswa putih latihannya sering di luar tempat latihan seperti biasanya tetapi bergabung menjadi satu di Cabang begitu juga siswa putih di UIN Malang yang ikut bergabung menjadi satu di Cabang Malang. Setiap hari minggu pukul 07.00-15.00 WIB, walaupun latihannya di Cabang, tanggung jawab pelatih komisariat bukan berarti selesai tetapi pelatih-pelatih komisariat tetap masih diserahi tanggung jawab dengan melatih pada hari Selasa malam dan Kamis malam pukul 19.00 – 24.00 wib atau sesuai dengan kebutuhan mengingat siswa putih akan segera disahkan menjadi warga tingkat 1 jadi harus menyelesaikan semua materi yang ada di Persaudaraan Setia Hati Terate.

Dana.

Sedangkan mengenai dana di Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang bisa dikatakan cukup baik. Adapun usaha yang dilakukan dalam hal ini adalah:

1. Sumbangan dari siswa.
2. Sumbangan dari warga.

Pengelolaan dana di Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang dibagi menjadi 2 yaitu di gunakan untuk biaya pelatihan dan digunakan untuk pengisihan kas, dalam hal ini sumbangan dari siswa diperoleh melalui uang pangkal masuk sebagai siswa sebesar Rp. 5000,-. Uang kenaikan tingkat dari tingkat polos sampai tingkat putih sebesar Rp.12.500,- sedangkan untuk kenaikan tingkat dari tingkat putih ke tingkat warga disesuaikan dengan keadaan selain itu dana juga di peroleh dari iuran tiap bulan masing-masing siswa, iuran siswa tingkat polos sampai tingkat putih sebesar Rp. 1.000,- tiap bulan dan iuran warga apabila di perlukan.

Keanggotaan.

Keanggotaan terdiri dari:

- a. Siswa, ialah anggota yang belum di syahkan.
- b. Warga, ialah anggota yang telah disahkan.

Yang dapat diterima menjadi anggota ialah:

- a. Warga Negara Indonesia.
- b. Warga Negara Asing yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan Pimpinan Pusat.

Keanggotaan berhenti karena:

- a. Meninggal Dunia.
- b. Diberhentikan dari kegiatan organisasi karena melanggar Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga dan Wasiat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Analisa Data.

Dalam rangka memperoleh data atau informasi tentang pembentukan kepribadian muslim di Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang, penulis mengadakan penelitian langsung ke Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden yaitu: ketua Persaudaraan Setia Hati Terate, warga senior dan siswa, disamping melakukan pengamatan langsung. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Dari hasil observasi dan melihat dokumentasi, serta interview yang penulis lakukan pada tanggal 17 Desember 2003 dengan saudara Abdul Malik di Perkumpulan Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang, khususnya dalam penerapan sistem pendidikan dan latihan bisa dikategorikan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya keaktifan dan kedisiplinan para pelatih dalam melatih siswanya, selain itu sebelum para pelatih melatih di depan siswa, pelatih sudah mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa dengan berpedoman pada buku pedoman warga untuk melatih dan kurikulum pada Persaudaraan Setia Hati Terate

Dalam pelaksanaan pengajaran yang sifatnya kerohanian yang nantinya akan membentuk kepribadian siswa (observasi dan interview dengan saudara Imron Mustofa pada tanggal 17 Desember 2003), para pelatih melaksanakan kegiatan tersebut yang sifatnya non fisik diantaranya memberikan pengarahan-pengarahan, melalui kegiatan kerohanian, lewat kegiatan keagamaan, misalnya memperingati hari besar Nasional, hari besar Islam, melaksanakan ibadah secara bersama-sama dan lain-lain.

Pelatih dalam setiap penyampaian pengajaran selalu berbeda, sehingga pendekatan ataupun metode-metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajarpun bervariasi. Oleh karena itu dalam penyampaian materi Persaudaraan Setia Hati Terate:

- Selalu memberikan pendidikan dan pengetahuan untuk menghayati, dan memahami isi dari ke-SH-an dengan baik dan benar, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.
- Memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah melalui pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ahklak yang baik dan menjauhi ahklak yang buruk, baik itu dalam hubungan dengan Tuhan ataupun dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Dalam sikap dan sopan santun terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat luas.
- Memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate serta memberikan suritauladan bagi siswa dan lingkungan masyarakat sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- Menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami peristiwa-peristiwa sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate, menghargai para tokoh sejarah

yang membawa kemajuan dan kejayaan Persaudaraan setia hati terate, sehingga pada diri siswa tertanam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreatifitas serta mempertebal semangat kebangsaan (Hasil Interview dengan pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang, pada tanggal 17 Desember 2003).

Dari uraian pelaksanaan pengajaran materi pada Persaudaraan Setia Hati Terate diatas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran materi Persaudaraan Setia Hati Terate baik fisik maupun rohani yang berlangsung termasuk baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari segi kedisiplinan dan keaktifan pelatih dalam memilih dan menciptakan variasi metode yang digunakan dalam kepelatihan .

Dari hasil interview dengan sie kepelatihan saudara Agus Rifa'i tanggal 17 desember 2003 dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa para pelatih dalam kegiatan melatihnya, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, metode demonstrasi, metode penugasan dan metode diskusi.

Dengan dipergunakan berbagai metode dan variasi mengajar diatas, maka kemampuan pemikiran siswa dapat meningkat yang sekaligus dapat digunakan sebagai motivasi siswa dalam belajar.

Adapun usaha yang dilakukan Persaudaraan Setia Hati Terate dalam membentuk kepribadian Muslim menurut saudara Abdul Malik pada tanggal 17 Desember 2003 adalah dengan menggunakan beberapa cara atau jalan yang ditempuh yaitu: dengan menerapkan ajaran baik secara fisik ataupun non fisik (kerohanian), dengan berpedoman pada kurikulum yang ada atau pelajaran seperti biasanya lewat pengarahan khusus, lewat kegiatan kerohanian, melalui kegiatan

sosial seperti kerja bakti dan lain-lain, lewat kegiatan keagamaan; hal ini dapat berupa peringatan hari besar Islam yang diadakan tiap tahun melalui praktek langsung seperti halnya sholat tarawih berjamaah, buka puasa bersama, halal bihalal, membiasakan hidup yang berkepribadian muslim.

Selain itu, usaha yang dilakukan Persaudaraan Setia Hati Terate adalah dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate dan ajaran agama Islam. Disamping itu adanya contoh dan suritauladan sikap dan perbuatan dari para pelatih dan para warga Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang

Hambatan yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil untuk menangani hambatan yang ada. (Sumber data dari Interview dengan warga senior dan pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang, Pada tanggal 17 Desember 2003)

Di dunia ini tiada kehidupan tanpa ada suatu masalah untuk menuju kesuksesan, begitu juga yang terjadi pada gerak langkah Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang.

Kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- Sistem Latihan yang Berfariasi.

artinya penerapan latihan untuk siswa selalu bergantian setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena adanya wajah baru para warga yang melatih di UIN Malang. Sehingga sistem latihan yang diterapkan berbeda dengan pelatih terdahulunya.

- Masalah Dana.

Dana dalam suatu organisasi sangat di perlukan, kalau dana tidak terkoordinasi dengan baik untuk organisasi tersebut, maka organisasi

tersebut sulit berkembang, sebelum terkoordinirnya masalah dana, siswa Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang sebelum latihan tidak pernah di pungut biaya, sehingga apabila ada kegiatan serta untuk meningkatkan kualitas akan sulit mencari dana.

- Kemampuan Siswa yang Berfariasi.

Hal ini nampak sekali pada siswa putih, sebelum adanya pemusatan latihan di Cabang, sehingga pada saat ujian kenaikan tingkat sering terjadi perbedaan materi.

- Tempat Latihan yang Belum Menetap.

Hal ini dikarenakan belum adanya pengakuan resmi dari pihak UBK (Unit Bela Kampus) UIN Malang.

- Sarana dan Prasarana yang Kurang Lengkap.

Dilihat dari tabel III daftar Inventaris pada dokumentasi Persaudaraan Setia Hati Terate, sarana dan prasarana yang ada belum begitu lengkap sehingga dapat menghambat jalannya proses belajar mengajar pada perkumpulan Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang.

Sedangkan langkah-langkah yang diambil untuk mengantisipasi permasalahan diatas adalah sebagai berikut: (hasil interview dengan saudara Agus Rifa'I pada tanggal 17 desember 2003)

- Pembenahan pada Sistem Latihan.

Dalam pembenahan ini langkah yang diambil adalah:

1. Mendatangkan warga senior Cabang yang masih mengikuti penataran pelatihan untuk memberikan semacam penataran terha-

dap pelatih UIN Malang.

2. Diadakan latihan bersama para warga atau senior sehingga hal-hal tentang keseragaman gerak dan kefanatikan para warga dapat dihindarkan.
- Masalah dana mulai diaktifkan dan efektifkan kembali, baik dana bulanan, dana ujian kenaikan tingkat atau dari penggalan sumber dana lainnya sehingga apabila ada kegiatan untuk peningkatan kualitas Persaudaraan Setia Hati Terate dapat mudah di laksanakan.
 - Peningkatan kualitas siswa
 - Langkah yang diambil dalam menelurkan warga yang dapat diandalkan adalah:
 1. Adanya latihan warga secara bersama-sama.

Hal ini untuk menghindari adanya fariasi kualitas siswa, selain itu siswa juga dibekali dengan teknik melatih, peraturan pertandingan dan lain-lain.
 2. Diadakannya “tempuk-an” atau saling kunjung dengan sesama latihan atau komisariat dengan begitu diharapkan segala kelebihan dan kekurangan sistem latihan akan bisa dilihat. Kemudian akan didiskusikan dan diadakan perbaikan-perbaikan pada setiap kelemahan dan kekurangan yang ada.
 - Menetapkan tempat latihan sehingga latihan bisa konsentrasi.
 - Memperbanyak jumlah inventaris, sehingga dapat menunjang aktivitas belajar mengajar.

Demikian beberapa hambatan dan langkah-langkah yang diambil untuk lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitas Persaudaraan Setia Hati Terate dalam pembentukan kepribadian anggotanya di UIN Malang.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritis yang penulis uraikan pada bab II dan atas dasar hasil analisa data yang telah di sajikan dalam bab III yang sifatnya deskriptif kualitatif terhadap permasalahan yang ada, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan dan latihan di Persaudaraan Setia Hati Terate di komisariat UIN Malang sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya pengelolaan yang baik: struktur organisasi, sarana dan prasarana, dana, prosedur keanggotaan atau penerimaan siswa, proses belajar mengajarnya yang sistematis serta pemrograman kurikulum yang analitis dan sistematis.
2. Usaha Persaudaraan Setia Hati Terate dalam pembentukan kepribadian muslim anggotanya bisa dikatakan baik hal ini terbukti dengan adanya pembinaan materi fisik dan materi kerohanian di Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang dapat membentuk akhlak siswa atau warga. Dan dengan materi kerohanian di Persaudaraan Setia Hati Terate dapat menambah ketaqwaan siswa atau warga kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Hambatan-hambatan yang ada:
 - Sistem latihan yang bervariasi.
 - Masalah dana.

- Kemampuan siswa yang bervariasi.
- Tempat latihan yang belum menetap.
- Sarana dan prasarana kurang lengkap.

Sedangkan langkah-langkah yang diambil untuk mengantisipasi permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

- Pembinaan pada sistem latihan.

Dalam pembinaan ini langkah yang diambil adalah:

- 1). Mendatangkan warga senior Cabang yang masih mengikuti penataran pelatihan untuk memberikan semacam penataran terhadap pelatih UIN Malang.
 - 2). Diadakan latihan bersama para warga atau senior sehingga hal-hal tentang keseragaman gerak dan kefanatikan para warga dapat dihindarkan.
- Masalah dana mulai diaktifkan dan efektifkan kembali, baik dana bulanan, dana ujian kenaikan tingkat atau dari penggalan sumber dana lainnya sehingga apabila ada kegiatan untuk peningkatan kualitas Persaudaraan Setia Hati Terate dapat mudah di laksanakan.
 - Peningkatan kualitas siswa.

Langkah yang diambil dalam menelurkan warga yang dapat diandalkan adalah:

- 1). Adanya latihan warga secara bersama-sama.

Hal ini untuk menghindari adanya variasi kualitas siswa, selain itu siswa juga dibekali dengan teknik melatih, peraturan pertan-

dingan dan lain-lain.

2). Diadakannya “tempuk-an” atau saling kunjung dengan sesama latihan atau komisariat dengan begitu diharapkan segala kelebihan dan kekurangan sistem latihan akan bisa dilihat. Kemudian akan didiskusikan dan diadakan perbaikan-perbaikan pada setiap kelemahan dan kekurangan yang ada.

- Menetapkan tempat latihan sehingga latihan bisa konsentrasi.
- Meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada.

Dari berbagai analisa diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang dalam membentuk kepribadian muslim dapat dikatakan cukup baik.

B. SARAN

Kepada seluruh anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Malang yang mempunyai tujuan kepada organisasi, marilah kita tingkatkan pengelolaan secara lebih profesional demi eksistensi Persaudaraan Setia Hati Terate yang akan datang. Oleh karena itu penulis menyarankan:

1. Kepada Rektor UIN Malang diharapkan mau menerima kedatangan warga Persaudaraan Setia Hati Terate guna membuka tempat latihan secara legal, agar kebudayaan seni beladiri yang diwariskan nenek moyang kita tetap lestari di muka bumi Indonesia dan tidak tergilas oleh kebudayaan asing yang singgah di Ibu Pertiwi.

2. Kepada warga Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Malang diharapkan lebih menumbuh kembangkan Persaudaraan Setia Hati Terate dalam diri dan lingkungan, agar persepsi negatif tentang Persaudaraan Setia Hati Terate dapat di hapuskan.
3. Kepada warga Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Malang agar lebih memantapkan pengabdianya dan menjunjung tinggi arti sebuah persaudaraan agar persatuan dan kesatuan di Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Malang lebih kokoh dan mantap.
4. Kepada para pembaca umumnya dan warga Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya, sudilah kiranya memberi teguran dan kritikan kepada penulis, karena penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

**SUSUNAN TINGKATAN DAN MATERI POKOK PELATIHAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE CABANG MALANG**

No.	Ban	Masa latihan sebelum pertemuan	Senam masal	Senam Dasar	Jurus	Praktek jurusan atau pasangan	Sambung	Ke-SH- an	Toya		Belati	Pola dan permainan langkah	Permainan		Qusdower	Kripen
									Senam	Jurus			Tunggal	Ganda		
1.	Polos	6 bulan max 40x min 40x	1/sd 30	1 s/d 30	1A – 6	1 – 6	Ada	Ada	-	-	-	Lurus serong	Trampil	-	20 jenis	-
2.	Jambon	6 bulan max 40x min 40x	1-40	1-60	1A-IIB	1-11	Ada	Ada	1-15	-	-	Lurus serong segitiga ladam	Mahir	Bisa	30 jenis	-
3.	Hijau	8 bulan max 64 x min 55 x	1 – 60	1- 70	1A – 20	1 – 20	Ada	Ada	1-25	1-15	1-16	Lurus, serong segitiga ladam segi empat dan lain-lain	Mahir	Trampil	40 jenis	-
4.	Putih	8 bulan max 64x min 55x	1 – 60	1 – 90	1– 35	1- 35	Ada	Ada	1-25	1-15	1-16	Lurus serong ladam Segitiga Segi empat Dan lain-lain	Mahir	Mahir	50 jenis	Ada

Sumber Data : Observasi dan Dokumentasi Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Malang Pada Tanggal 17 Desember 2003

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Masrur, MH., Sunaryo Jaka Saputra. *Falsafah Hidup dalam Membentuk Karakter Pribadi*. Insan Pelajar. 1993
- Abu Dawud, Dalam “*Mausuat Al Hadist Al-Syarif*” (CD Room), versi 2.0, Kairo: Global Islamic Software Company, 1997, No. Hadist 4536
- Ahmad, Dalam “*Mausuat Al-Hadist Al-Syarif*” (CD Room), Versi 2.0, Kairo: Global Islamic Software Company, 1997, No. Hadist 8595
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, Al Ma’arif, Bandung, 1989
- At-Tirmidzi, Dalam “*Mausuat Al Hadist Al-Syarif*” (CD Room), versi 2.0, Kairo: Global Islamic Software Company, 1997, No. Hadist 3497
- Bukhari Muslim, Dalam “*Mausuat Al-Hadist Al-Syarif*” (CD Room), Versi 2.0, Kairo: Global Islamic Software Company, 1997, No. Hadist. 4684
- Depag RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Menara, Kudus, 1983
- Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan P4 Bagi Umat Islam*, Jakarta 1985/1986,
- Fathur Rahman May, Syamsudin Asrafi. *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghozali*. Al. Maarif. Bandung.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, Jakarta Pustaka Al Huma, 1999.
- Humaidi Tata Pangarsa. *Pengantar Kuliah Ahklak*. Cet.III. PT. Bina Ilmu. Surabaya. 1979.
- Majalah GATRA, No. 10, Th. IV, Januari 1998.
- Majalah Olah Raga Bela Diri, Agama dan Silat, No.05/1993/I, Jakarta..
- Mimbar Pembangunan agama (MPA), No.154, 1999.
- Muhammadiyah Djahfar. *Membina Pribadi Muslim*. Kalam Mulia. Jakarta. 1994
- Muhammad Khair Fatimah. *Etika Muslim Sehari-hari*. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta. April 2002

M. Yunan Nasution. *Pegangan Hidup 2*. CV. Ramadhani. Solo. 1987.

O'ong Maryono. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Galang Press. Yogyakarta. 2000.

Persaudaraan Setia Hati. *Selayang Pandang*. Lawu Pos Madiun. 2000.

Persaudaraan Setia Hati Terate. *Buku Pedoman Warga Tingkat I PSHT*. IKIP Malang. 1997.

Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Malang, *Penataran Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Malang*, IKIP Malang, 1996.

Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, Alumni, Bandung, 1980.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta, Jakarta. 1993.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, April 1998

Sutrisno Hadi. *Metode Rearch. Vol.I. Yayasan Penerbit Psikologi UGM*. Yogyakarta. 1973.

Soemadi Soerjobroto, *Psycologi Kepribadian*, jilid I cetakan IV, Rake Press, Jakarta, 1972

Syaminan zaini, *Nilai Iman*, Usaha Nasional, Surabaya, 1991

Tarmaji Budi Harsono. *Menggapai jiwa Terate*. Lawu Pos Madiun. Agustus. 2000.

Tarmaji Budi Harsono. *Persaudaraan dalam PSHT*. Majalah Terate. No. 3. 1994.

Winarno Surachmad. *Dasar dan Tehnik Pengantar Metode Ilmiah*. CV. Tarsito. Bandung. 1985.